

**CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI
TEMBAKAU *VOOR-OOGST* KASTURI DI
DESA KALISAT KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Bening Dwita Kartikasari
161510601118

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2021**



**CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI
TEMBAKAU *VOOR-OOGST* KASTURI DI
DESA KALISAT KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Oleh:

**Bening Dwita Kartikasari
NIM 161510601118**

Dosen Pembimbing

Ebban Bagus Kuntadi, S.P., M.Sc.

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2021**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua dan saudara kandung penulis yakni Bapak Dodik Merdiawan, Ibu Jun Rachmasari, Kakak Eka Larasati Maghfiroh, dan Adik Nasyita Tri Zahrani yang senantiasa memberikan bentuk dukungan moral, materi, dan doa demi kelancaran menyelesaikan studi jenjang Sarjana/S1.
2. Guru-guru di TK Al-Furqan Jember, SD Al-Furqan Jember, SMPN 3 Jember, SMAN 4 Jember, dan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Almamater tercinta Program Studi Agribisnis Universitas Jember.
4. Teman-teman mahasiswa Agribisnis Universitas Jember angkatan tahun 2016.
5. Semua petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi yang telah menyediakan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.

MOTTO

*”Rasulullah bersabda : Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu,
Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”*

(HR. Muslim)

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-
orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”*

(Q.S. Al-Mujadalah ayat 11)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bening Dwita Kartikasari

NIM : 161510601118

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”** adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang saya sudah sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan

Bening Dwita Kartikasari

NIM. 161510601118

SKRIPSI

**CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI
TEBKAU *VOOR-OOGST* KASTURI DI
DESA KALISAT KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Bening Dwita Kartikasari
NIM 161510601118**

Pembimbing:

**Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc.
NIP.198002202006041002**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal :

Tempat :

Dosen Pembimbing Skripsi,

Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc
NIP.198002202006041002

Penguji Utama,

Penguji Anggota,

Dr. Luh Putu Suciati, SP., M.Si.
NIP. 197310151999032002

Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP.
NIP. 196309031990022001

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP.
NIP. 196403041989021001

RINGKASAN

Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember; Bening Dwita Kartikasari, 161510601118; Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi menjadi salah satu kegiatan pertanian dalam subsektor perkebunan yang sangat menjanjikan. Keberadaan subsektor perkebunan tersebut memiliki nilai jual tinggi dalam pemasarannya. Komoditas ini membutuhkan penanganan intensif karena memiliki resiko tinggi, disamping memiliki permintaan cukup tinggi. Tahapan proses dalam usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi dilakukan cukup panjang sehingga membutuhkan tenaga kerja yang besar guna mempercepat kegiatan proses usahatani. Keberadaan tenaga kerja sebagai faktor produksi yang penting pada setiap kegiatan usahatani. Selain itu tenaga kerja mempunyai peran penting dalam keberhasilan kegiatan usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi. Besarnya tenaga kerja yang dibutuhkan pada kegiatan usahatani tembakau disebabkan oleh banyaknya tahapan pada kegiatan usahatani tembakau. Semakin besar curahan tenaga kerja yang dicurahkan, semakin besar pula besaran persentase yang didapatkan. Cara pengupahan dalam mendapatkan tenaga kerja telah disepakati antara petani dan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui curahan tenaga kerja yang digunakan petani tembakau, (2) mengetahui persentase curahan tenaga kerja pria dan wanita yang digunakan petani tembakau, dan (3) mengetahui cara pengupahan tenaga kerja yang diterapkan petani tembakau.

Lokasi penelitian terletak di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, yang mana daerah tersebut sebagai desa sentra penghasil Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Kecamatan Kalisat serta lokasi yang menurut banyaknya masyarakat mengusahakan kegiatan pertanian dibandingkan dengan desa lainnya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel ditentukan dengan melakukan perhitungan rumus *slovin*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Total rata-rata petani tembakau menggunakan tenaga kerja sebesar 353,52 HOK per hektar terdiri dari 195,22 HOK per hektar tenaga kerja pria dan 158,29 HOK tenaga kerja wanita. (2) Persentase curahan tenaga kerja antara pria dan wanita dari setiap tahapan memiliki ketidaksamaan. Pada seluruh rangkaian usahatani tembakau *Voor-Oogst* Kasturi, persentase penggunaan tenaga kerja pria pada seluruh responden sebesar 55,22% dan tenaga kerja wanita sebesar 44,78%. (3) Usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat menerapkan dua cara pengupahan yaitu upah harian dan upah borongan.

SUMMARY

The Outpouring of Labor in the *Voor-Oogst* Kasturi Tobacco Farming in Kalisat Village, Kalisat District, Jember Regency; Bening Dwita Kartikasari, 161510601118; Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socio-Economics, Faculty of Agriculture, University of Jember.

The *Voor-Oogst* Kasturi Tobacco Farming is one of the most promising agricultural activities in the plantation sub-sector. The plantation sub-sector has a high selling value in its marketing. This commodity needs intensive management because it has a high risk, besides having a fairly high demand. The stages in the *Voor-Oogst* Kasturi Tobacco Farming were quite long, so it required a great amount of labor to accelerate the farming process. The existence of labor as a production factor was important in every activity in the *Voor-Oogst* Kasturi Tobacco Farming. The large number of labor required in tobacco farming activities is due to the many stages in tobacco farming activities. The higher the number of labor outpoured, the higher the percentage amount obtained. The wage system for obtaining labor has been agreed between the farmer and the labors. This study aimed to (1) determine the outpouring of labor employed by tobacco farmers, (2) determine the percentage of the male and female outpouring of labor employed by tobacco farmers, and (3) determine the wage system for labor applied by tobacco farmers.

The research location was in Kalisat Village, Kalisat District, Jember Regency, which was the center for the *Voor-Oogst* Kasturi Tobacco production in Kalisat District and a location where based on the number of people seeking agricultural activities more than other villages. The research method used descriptive. The method of determining the sample in this study used *purposive sampling* technique with the number of samples determined by calculating the Slovin formula.

The results of the study showed that (1) The total average number of labor employed by tobacco farmers was 353,52 HOK/hectare consisting of 195,22 HOK/hectare male labor and 158,29 HOK/hectare female labor. (2) The percentage of the male and female outpouring of labor of each stage was unequal. In the whole series of *Voor-Oogst* Kasturi tobacco farming, the percentage of male labor for all

respondents was 55,22% and female labor was 44,78%. (3) The *Voor-Oogst* Kasturi Tobacco Farming in Kalisat Village, Kalisat District, applied two ways of the wage system, consisting of daily wages and wholesale wages.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Soetriono. MP., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. M. Rondhi, SP., MP., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ebban Bagus Kuntadi, SP. M.Sc., selaku Dosen Pembimbing dan Dr. Luh Putu Suciati, SP., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama yang selalu meluangkan waktu untuk dapat memberikan bimbingan, nasihat pengalaman serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan bimbingan dan nasihat kepada penulis selama masa studi dan selama pengerjaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis dan Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, saran, dan kritik kepada penulis.
6. Seluruh petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan informasi berkenaan dengan kebutuhan penelitian ini.
7. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Dodik Merdiawan, Ibu Jun Rachmasari, Kakak Eka Larasati Maghfiroh, dan Adik Nasyita Tri Zahrani

yang senantiasa memberi dukungan dalam bentuk moral, materi, serta doa demi kelancaran dalam menyelesaikan kegiatan studi penulis.

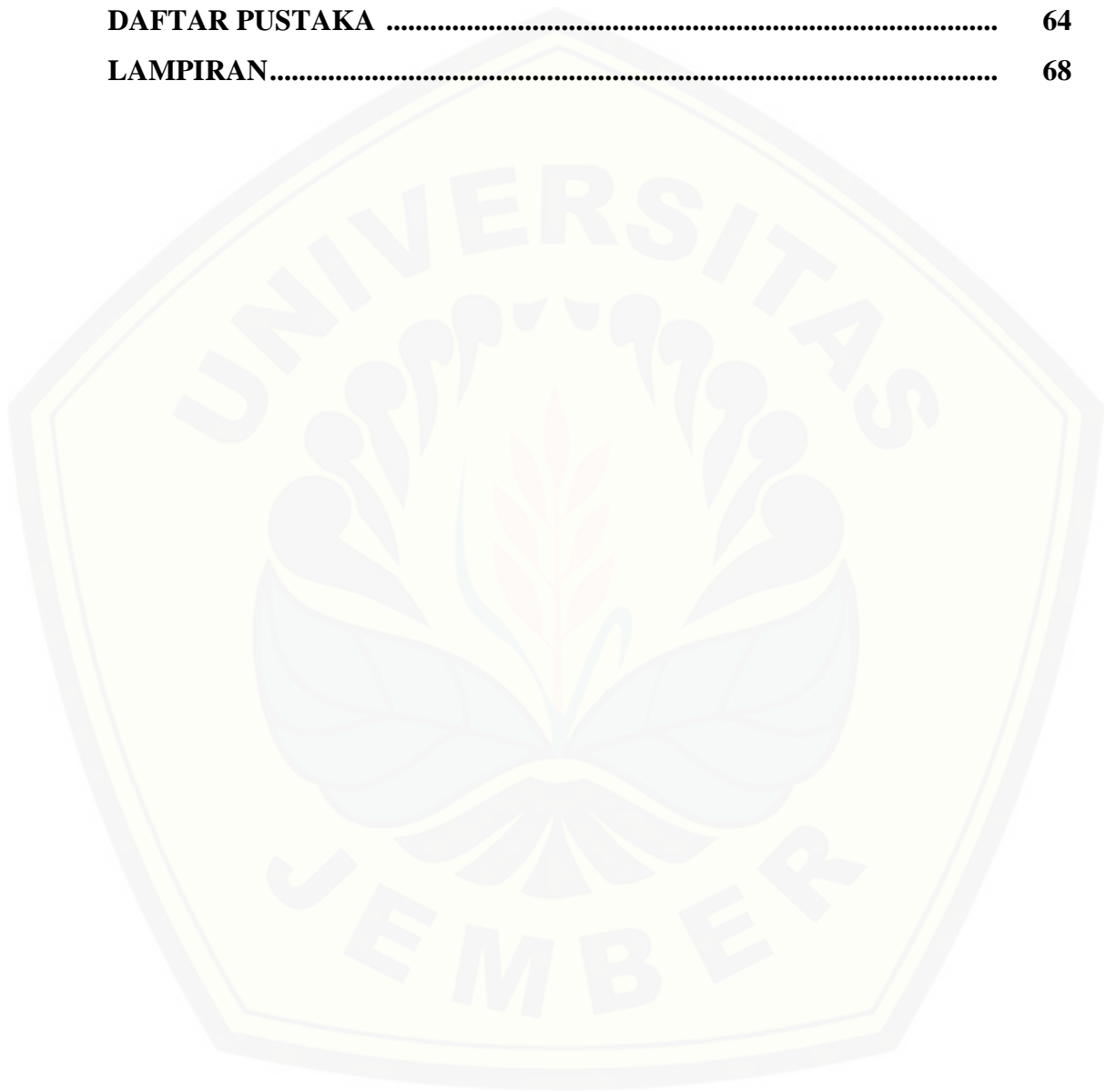
8. Yuanditra Wahyu Widyanto yang selalu memberi dukungan, semangat, dan doa sejak awal memasuki jenjang pendidikan Sarjana/S1 hingga dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Sahabat terdekat Alfatikha Anik Khumayroh, Nindri Dwita Nur Afkarina, Shinta Ayu Istiani, Nur Laili Fitria, atas semua bantuan, dukungan, semangat, dan doa sehingga penulis mampu melewati masa-masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir.
10. Rekan-rekan pengurus UKMO periode 2018 atas kesempatan, ilmu, dan pengalaman yang diberikan selama menjalani masa studi.
11. Teman-teman Program Studi Agribisnis Angkatan 2016 Fakultas Pertanian Universitas Jember atas kebersamaan, bantuan, semangat, dan informasi selama proses perkuliahan hingga proses pembuatan tugas akhir.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	11
1.3.1 Tujuan	11
1.3.2 Manfaat	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi	15
2.2.2 Konsep Usahatani.....	20
2.2.3 Teori Tenaga Kerja dan Curahan Tenaga Kerja.....	21
2.2.4 Konsep Persentase.....	24

2.2.5 Teori Upah.....	25
2.3 Kerangka Pemikiran	26
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian	30
3.3 Metode Pengambilan Contoh	31
3.4 Metode Pengumpulan Data	32
3.5 Metode Analisis Data	34
3.6 Definisi Operasional	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	38
4.1.1 Keadaan Umum Wilayah.....	38
4.1.2 Keadaan Penduduk	38
4.1.3 Potensi Sumber Daya Lahan.....	39
4.1.4 Karakteristik Responden.....	40
4.2 Curahan Tenaga Kerja dalam Setiap Tahapan pada Usahatani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	43
4.3 Persentase Curahan Tenaga Kerja Pria dan Wanita dalam Setiap Tahapan pada Usahatani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	53
4.4 Cara Pengupahan Tenaga Kerja dalam Setiap Tahapan pada Usahatani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.....	56
4.4.1 Cara Pengupahan Upah Harian.....	56
4.4.2 Cara Pengupahan Upah Borongan.....	60

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Persentase Tenaga Kerja Informal dalam Sektor Pertanian Tahun 2019	2
1.2 Sepuluh Provinsi dengan Luas Lahan Tembakau Terbesar Tahun 2019	3
1.3 Sepuluh Provinsi dengan Produksi Tembakau Terbesar Tahun 2019	4
1.4 Sepuluh Kabupaten dengan Luas Lahan Tembakau Terbesar Tahun 2019	4
1.5 Sepuluh Kabupaten dengan Produksi Tembakau Terbesar Tahun 2019...	5
1.6 Lima Kecamatan dengan Luas Lahan Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi Terbesar Tahun 2019	6
1.7 Lima Kecamatan dengan Produksi Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi Terbesar Tahun 2019	6
1.8 Lima Desa dengan Luas Lahan Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi Terbesar Tahun 2019	7
1.9 Lima Desa dengan Produksi Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi Terbesar Tahun 2019	7
1.10 Banyaknya Rumah Tangga dan Mata Pencaharian Sektor Pertanian Terbesar Menurut Desa di Kecamatan Kalisat Tahun 2019	8
2.1 Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Virginia di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2015	12
2.2 Curahan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Virginia di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2015	13
4.1 Jumlah Penduduk Desa Kalisat berdasarkan Jenis Kelamin	38
4.2 Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Kalisat	39
4.3 Luas Wilayah Desa Kalisat Menurut Penggunaan Lahan	40
4.4 Daftar Petani Responden Berdasarkan Rentang Usia.....	40
4.5 Daftar Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
4.6 Daftar Petani Responden Berdasarkan Rentang Luas Lahan	42
4.7 Daftar Petani Responden Berdasarkan Rentang Lama Berusahatani	42

4.8	Curahan Tenaga Kerja dalam Setiap Tahapan Usahatani <i>Voor-Oogst</i> Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	44
4.9	Curahan Tenaga Kerja pada Tahap Pembibitan Usahatani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ..	45
4.10	Curahan Tenaga Kerja pada Tahap Persiapan Media Tanam Usahatani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	46
4.11	Curahan Tenaga Kerja pada Tahap Penanaman Usahatani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	47
4.12	Curahan Tenaga Kerja pada Tahap Pemeliharaan Usahatani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	48
4.13	Curahan Tenaga Kerja pada Tahap Panen Usahatani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember...	49
4.14	Curahan Tenaga Kerja pada Tahap Pasca Panen Usahatani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	50
4.15	Persentase Curahan Tenaga Kerja Pria dan Wanita pada Usahatani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	53
4.16	Penerapan Cara Pengupahan Upah Harian di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	58
4.17	Penerapan Cara Pengupahan Upah Borongan di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pemikiran	29



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Responden Petani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi di Desa Kalisat	68
2a. Curahan Tenaga Kerja dan Persentase Curahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi Tahap Pembibitan.....	70
2b. Curahan Tenaga Kerja dan Persentase Curahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi Tahap Persiapan Media Tanam.....	72
2c. Curahan Tenaga Kerja dan Persentase Curahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi Tahap Penanaman	74
2d. Curahan Tenaga Kerja dan Persentase Curahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi Tahap Pemeliharaan	76
2e. Curahan Tenaga Kerja dan Persentase Curahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi Tahapan Pemanenan	78
2f. Curahan Tenaga Kerja dan Persentase Curahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi Tahapan Pasca Panen.....	80
3a. Cara Pengupahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Tahap Pembibitan	82
3b. Cara Pengupahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Tahap Persiapan Media Tanam	84
3c. Cara Pengupahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Tahap Penanaman	86
3d. Cara Pengupahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Tahap Pemeliharaan	88
3e. Cara Pengupahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Tahap Pemanenan	90
3f. Cara Pengupahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Tahap Pasca Panen.....	92
4. Kuesioner.....	94
5. Dokumentasi.....	104

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian menjadi sektor utama yang berperan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Keberadaan struktur pertanian menurut ruang lingkup terdiri dari dalam arti luas dan arti sempit. Menurut Soetrisno dan Suwandari (2016), pertanian dalam arti luas mencakup berbagai sektor yaitu segala sesuatu mengenai kegiatan pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perkebunan. Pertanian dalam arti sempit lebih dikenal dengan pertanian rakyat. Kegiatan pertanian dilakukan guna memperoleh kualitas produk yang baik serta pendapatan yang maksimal secara berkelanjutan. Keberadaan Indonesia sebagai negara agraris dan maritim menjadikan sumber pendapatan sekaligus sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Peran sektor pertanian dalam menyediakan kesempatan kerja tetap dominan terutama pada tenaga kerja sebagai kecukupan kebutuhan hidupnya.

Menurut Sinaga (2013), tenaga kerja dalam pelaksanaan dibedakan menjadi bidang formal dan informal. Bidang formal mencakup perusahaan yang mempunyai status hukum, pengakuan dan ijin resmi, serta umumnya berskala besar. Sedangkan pada bidang informal umumnya sederhana, tidak tergantung pada kerjasama banyak orang, dan sistem pembagian kerja tidak ketat serta skala usaha relatif kecil. Pada umumnya bidang informal tidak mempunyai ijin usaha dan untuk bekerja di bidang informal lebih mudah daripada bekerja di bidang formal. Pekerja bidang informal yaitu tenaga kerja yang status pekerjaannya berusaha sendiri serta berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga atau tenaga kerja tidak tetap. Berikut data persentase tenaga kerja informal dalam sektor pertanian pada tahun 2019.

Tabel 1.1 Persentase Tenaga Kerja Informal dalam Sektor Pertanian Tahun 2019 (Persen)

No	Provinsi	2019
1	Papua	98,81
2	Nusa Tenggara Timur	96,98
3	Nusa Tenggara Barat	96,10
4	DI Yogyakarta	95,73
5	Maluku	93,49
6	Sulawesi Barat	93,45
7	Bali	93,10
8	Jawa Tengah	92,93
9	Sulawesi Selatan	92,48
10	Sulawesi Tenggara	92,35
11	Maluku Utara	92,05
12	Lampung	91,15
13	Jawa Timur	89,95
14	Lainnya	1662,56
	Indonesia	2881,13

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Pada Tabel 1.1 diketahui secara keseluruhan provinsi di Indonesia menyerap tenaga kerja informal dalam sektor pertanian. Provinsi Papua menempati posisi pertama dengan persentase sebesar 98,81%. Persentase tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 menduduki peringkat ke tiga belas dari keseluruhan provinsi sebanyak 34 provinsi. Jumlah persentase Provinsi Jawa Timur sebesar 89,95% yang dapat dikatakan berjumlah besar dalam menyerap tenaga kerja informal di sektor pertanian, sedangkan sisanya pada bidang formal. Sektor pertanian yang dimaksud dalam arti luas, salah satunya pada subsektor perkebunan yang memiliki kontribusi besar dalam peranannya.

Keberadaan subsektor perkebunan memiliki nilai jual cukup tinggi dalam pemasaran pertaniannya. Salah satu komoditas unggulan perkebunan yaitu tanaman tembakau. Tanaman ini menjadi komoditas perkebunan yang berperan strategis dalam perekonomian nasional. Menurut Panggabean dan Sudiarso., (2019), peranan strategis komoditas tembakau sebagai penyedia bahan baku utama Industri Hasil Tembakau (IHT), sumber pendapatan bagi negara yang berkontribusi dalam bentuk cukai, devisa negara, maupun pajak. Penerimaan cukai dan pajak pada Industri Hasil Tembakau di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya yang mampu menyumbang sebesar Rp.138,69 triliun atau 96,65% dari total penerimaan cukai nasional (Kemenperin, 2017). Peran lainnya juga menjadi sumber pendapatan bagi para petani karena telah menciptakan lapangan pekerjaan.

Komoditas tembakau dapat tumbuh subur jika memperhatikan faktor produksi usahatani. Pengoptimalan faktor produksi diperlukan guna menunjang keberhasilan usahatani tembakau. Faktor tersebut meliputi luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Tenaga kerja menjadi peran penting dalam mengusahakan kegiatan usahatani tembakau. Proses pengolahan tembakau mempunyai serangkaian kegiatan padat karya atau minim sekali proses mekanisasi sehingga memerlukan tenaga kerja yang cukup besar. Hal tersebut menjadikan tanaman ini rutin ditanam oleh petani setiap musimnya. Tanaman tembakau telah banyak dibudidayakan di Indonesia dalam berbagai provinsi. Berikut data sepuluh provinsi dengan jumlah luas lahan tembakau terbesar di Indonesia pada tahun 2019.

Tabel 1.2 Sepuluh Provinsi dengan Luas Lahan Tembakau Terbesar Tahun 2019

No	Provinsi	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Jawa Timur	100.658	49,15
2	Jawa Tengah	50.669	24,74
3	Nusa Tenggara Barat	31.997	15,62
4	Jawa Barat	9.056	4,42
5	Sulawesi Selatan	2.887	1,41
6	Aceh	1.923	0,94
7	Sumatera Utara	1.640	0,80
8	Nusa Tenggara Timur	1.528	0,75
9	DI Yogyakarta	1.106	0,54
10	Lampung	875	0,43
11	Lainnya	2.459	1,20
	Indonesia	204.798	100

Sumber: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020

Pada Tabel 1.2 terkait data luas lahan tembakau dapat diketahui bahwa jumlah luas lahan tembakau di Indonesia menurut provinsi memiliki jumlah yang beragam. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki luas lahan tertinggi sebesar 100.658 Ha dan hasil produksi yang tinggi pula. Posisi Jawa Timur ini dapat menyerap sebesar 49,15%. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar apabila dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Hal ini yang menjadikan Provinsi Jawa Timur sebagai provinsi basis kegiatan subsektor perkebunan di Indonesia. Berikut adalah data sepuluh provinsi dengan jumlah produksi tembakau terbesar di Indonesia pada tahun 2019.

Tabel 1.3 Sepuluh Provinsi dengan Produksi Tembakau Terbesar Tahun 2019

No	Provinsi	Produksi (Ton)	Persentase (%)
1	Jawa Timur	84.524	42,85
2	Jawa Tengah	47.635	24,15
3	Nusa Tenggara Barat	46.031	23,34
4	Jawa Barat	8.270	4,19
5	Sulawesi Selatan	2.160	1,10
6	Aceh	1.889	0,96
7	Sumatera Utara	1.593	0,81
8	Bali	1.194	0,61
9	Lampung	999	0,51
10	DI Yogyakarta	964	0,49
11	Lainnya	1.992	1,01
	Indonesia	197.251	100

Sumber: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020

Data produksi tembakau pada tabel 1.3 diketahui bahwa sentra produksi terbesar tembakau di Indonesia diraih oleh Provinsi Jawa Timur dimana jumlah produksinya sebesar 84.524 ton dengan persentase sebesar 42,85%. Produksi tembakau yang tinggi akan cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini menjadikan potensi dalam pengembangan komoditas tembakau. Berikut data sepuluh kabupaten dengan jumlah luas lahan tembakau terbesar di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019.

Tabel 1.4 Sepuluh Kabupaten dengan Luas Lahan Tembakau Terbesar di Tahun 2019

No	Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Pamekasan	29.875	24,27
2	Sumenep	14.338	11,65
3	Jember	12.425	10,09
4	Probolinggo	11.259	9,15
5	Bojonegoro	11.211	9,11
6	Bondowoso	8.237	6,69
7	Situbondo	7.132	5,79
8	Jombang	5.304	4,31
9	Lamongan	5.238	4,26
10	Sampang	5.138	4,17
11	Lainnya	12.938	10,51
	Jawa Timur	123.095	100

Sumber: Provinsi Jawa Timur dalam Angka, 2020

Kabupaten Jember sebagai sentra penghasil komoditas tembakau dengan didukung luas lahan dan hasil produksi yang dimiliki. Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa Kabupaten Jember memiliki luas lahan sebesar 12,425 Ha dengan persentase 10,09%. Jumlah luas lahan Kabupaten Jember menduduki di posisi ketiga setelah Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Luas lahan yang

besar maka produksi tembakau yang akan dihasilkan juga besar. Hal tersebut didukung dari berbagai faktor produksi khususnya Kabupaten Jember. Berikut data sepuluh kabupaten dengan jumlah produksi tembakau terbesar di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019.

Tabel 1.5 Sepuluh Kabupaten dengan Produksi Tembakau Terbesar di Tahun 2019

No	Kabupaten	Produksi (Ton)	Persentase (%)
1	Pamekasan	20.880	15,74
2	Jember	19.193	14,47
3	Probolinggo	16.214	12,22
4	Bojonegoro	124.35	9,37
5	Bondowoso	11.264	8,49
6	Situbondo	9.553	7,20
7	Sumenep	8.494	6,40
8	Lamongan	8.405	6,34
9	Jombang	6.213	4,68
10	Sampang	3.279	2,47
11	Lainnya	16.715	12,60
Jawa Timur		132.645	100

Sumber: Provinsi Jawa Timur dalam Angka, 2020

Berdasarkan Tabel 1.5 diketahui bahwa Kabupaten Jember merupakan kabupaten dengan produksi tembakau terbesar di Provinsi Jawa Timur yang menduduki posisi kedua setelah Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Jember merupakan sentra produksi tembakau di Jawa Timur. Produksi tembakau wilayah Kabupaten Jember pada tahun 2019 sebesar 19.193 ton dengan persentase sebesar 14,47%, yang merupakan jumlah produksi tertinggi dibandingkan kabupaten lainnya. Kabupaten Jember memiliki ketinggian tempat 0–3300 meter di atas permukaan laut. Curah hujan pada musim kemarau adalah 258-348 mm/tahun dan musim hujan 3935- 5253 mm/tahun. Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23°C-32°C. Hal ini sesuai dan mendukung untuk dilakukan penanaman tembakau yang membutuhkan syarat tumbuh tanaman tembakau (Ardhiarisca, *et al.*, 2015).

Menurut BPS Kabupaten Jember (2019), Kabupaten Jember menjadi daerah penghasil komoditas tembakau terbesar dengan mutu berkualitas. Jenis tembakau di Kabupaten Jember memiliki beranekaragam jenis yaitu Tembakau *Na-Oogst*, Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi, Tembakau *Voor-Oogst* Rajang, Tembakau *Na-Oogst* Tradisional, dan Tembakau *Voor-Oogst White Burley*. Pada tahun 2019 khususnya pada Tembakau *Voor-Oogst White Burley* sudah tidak tersedia di

Kabupaten Jember. Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi merupakan salah satu jenis tembakau yang dibudidayakan sebagai pembuatan bahan baku campuran rokok kretek. Berikut lima kecamatan terbesar dengan jumlah luas lahan Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi terbesar menurut kecamatan di Kabupaten Jember pada tahun 2019.

Tabel 1.6 Lima Kecamatan dengan Luas Lahan Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi Terbesar Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Kalisat	2.587	18,49
2	Sukowono	2.287	16,35
3	Pakusari	1.245	8,90
4	Wuluhan	1.194	8,54
5	Ambulu	900	6,43
6	Lainnya	5.775	41,26
Jember		13.988	100

Sumber: Kabupaten Jember dalam Angka, 2020

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat diketahui bahwa Kecamatan Kalisat sebagai daerah terbesar penghasil komoditas Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi. Kecamatan ini memiliki jumlah luas lahan sebesar 2.587 Ha dengan persentase 18,49%. Kecamatan Kalisat terdiri dari 12 desa dimana secara keseluruhan membudidayakan usahatani tembakau *Voor-Oogst* Kasturi. Desa Kalisat merupakan salah satu desa di Kecamatan Kalisat yang menempati posisi pertama dari 12 desa sebagai luas lahan terbesar dan penghasil tertinggi tembakau, dapat dilihat pada lima kecamatan terbesar dengan jumlah produksi Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi terbesar di Kabupaten Jember pada tahun 2019.

Tabel 1.7 Lima Kecamatan dengan Produksi Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi Terbesar Tahun 2019

No	Kecamatan	Produksi (Ton)	Persentase (%)
1	Kalisat	413,92	21,42
2	Sukowono	267,12	13,82
3	Wuluhan	218,19	11,29
4	Pakusari	161,85	8,37
5	Jelbuk	148,23	7,67
6	Lainnya	723,26	37,42
Jember		1932.57	100

Sumber: Kabupaten Jember dalam Angka, 2020

Kecamatan Kalisat dengan luas lahan terbesar, juga merupakan daerah penghasil Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi tertinggi sebesar 413,92 ton dengan persentase sebesar 21,42%. Berikut data jumlah luas lahan Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi menurut lima desa terbesar di Kecamatan Kalisat pada tahun 2019.

Tabel 1.8 Lima Desa dengan Luas Lahan Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi Terbesar Tahun 2019

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Sumberjeruk	323,3	14,61
2	Plalangan	277,6	12,54
3	Gumuksari	230,5	10,41
4	Kalisat	215,5	9,74
5	Patempuran	9,15	9,51
6	Lainnya	1076,9	48,65
	Kalisat	2213,5	100

Sumber: Kecamatan Kalisat dalam Angka, 2020

Pada Tabel 1.8 diketahui bahwa secara keseluruhan sejumlah 12 desa di Kecamatan Kalisat mengusahakan Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi dengan didukung oleh faktor produksi. Desa Kalisat memiliki luas lahan sebesar 215,5 Ha dengan persentase sebesar 9,74%. Jumlah yang diperoleh Desa Kalisat ini menempati posisi keempat setelah Desa Sumberjeruk, Desa Plalangan, dan Desa Gumuksari. Berikut data jumlah produksi Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi menurut lima desa terbesar di Kecamatan Kalisat pada tahun 2019.

Tabel 1.9 Lima Desa dengan Produksi Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi Terbesar Tahun 2019

No	Desa	Produksi (Ton)	Persentase (%)
1	Sumberjeruk	332	13,61
2	Plalangan	286,3	11,74
3	Gumuksari	239,2	9,81
4	Kalisat	224,2	9,19
5	Patempuran	219,3	8,99
6	Lainnya	1137,8	46,65
	Kalisat	2438,8	100

Sumber: Kecamatan Kalisat dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel 1.9 menjelaskan bahwa Desa Kalisat mampu menghasilkan produksi tembakau mencapai sebesar 224,2 ton. Hal tersebut menjadikan daerah ini sangat berpotensi dalam komoditas Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi sehingga dapat berkembang dan secara tidak langsung keberadaannya akan berkelanjutan. Desa Kalisat dipilih menurut banyaknya masyarakat yang mengusahakan kegiatan pertanian dibandingkan dengan desa lainnya. Berikut dapat dilihat pada data tabel 1.10 menurut banyaknya rumah tangga dan mata pencaharian sektor pertanian terbesar menurut desa di Kecamatan Kalisat Tahun 2019.

Tabel 1.10 Banyaknya Rumah Tangga dan Mata Pencaharian Sektor Pertanian Terbesar Menurut Desa di Kecamatan Kalisat Tahun 2019

No	Desa	Mata Pencaharian Petani (Jiwa)
1	Kalisat	2.917
2	Plalangan	2.660
3	Ajung	2.215
4	Gambiran	1.687
5	Sumberketempa	1.569
6	Lainnya	9.150
Kalisat		20.198

Sumber: Kecamatan Kalisat dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel 1.10 menjelaskan bahwa masyarakat Desa Kalisat bermata pencaharian sebagai petani terbanyak sehingga berpotensi di wilayah ini. Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat dalam proses pasca panennya diolah dalam bentuk krosok. Menurut Badil (2011), tembakau krosok merupakan keadaan daun tembakau yang telah melalui proses pengolahan pengeringan. Keberadaan tembakau krosok telah dibudidayakan oleh para petani tembakau khususnya di Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Tembakau ini dipasarkan dalam bentuk lembaran daun yang utuh, yang mana telah melalui proses pengeringan. Harga untuk tembakau krosok cenderung lebih mahal jika dibandingkan dengan jenis tembakau rajang. Hal tersebut disebabkan karena tahapan pasca panen yang panjang dimana harus melalui berbagai tahapan hingga pengeringan yang menjadikan Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi diperlukan perhatian khusus.

Keberadaan kegiatan usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi yang memiliki tahapan cukup panjang sehingga diperlukan pengawasan rutin. Faktor produksi tenaga kerja memiliki peranan penting dalam kegiatan usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi. Kegiatan usahatani tembakau membutuhkan peran tenaga kerja setiap tahapannya. Menurut Syarif et al., (2015), pada proses pengolahan tembakau merupakan serangkaian kegiatan padat karya yang minim sekali proses mekanisasi sehingga membutuhkan tenaga kerja yang cukup besar. Hasil penelitian Ruslan et al., (2015), menyatakan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani tembakau yaitu sebesar 344,44 HOK untuk setiap hektar lahan. Hal tersebut disebabkan karena tahapan panjang proses usahatani tembakau serta perlu perawatan dan pengawasan yang rutin sehingga kegiatan usahatani

tembakau sangat membutuhkan peran dari tenaga kerja. Pentingnya aspek tenaga kerja dalam kegiatan usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi tersebut juga berlaku di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Desa Kalisat merupakan salah satu desa sentra Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi. Setiap tahapan dalam kegiatan agribisnis tembakau dalam usahatani maupun pengolahan pasca panen tentunya memerlukan tenaga kerja. Menurut Rahmawati (2016), tenaga kerja dalam usahatani tembakau mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah lebih banyak. Pada kegiatan *on farm* komoditas tembakau mampu menyerap tenaga kerja sebesar 21 juta jiwa sedangkan di kegiatan *off farm* sebesar 7,4 juta jiwa (Hasan dan Darwanto, 2013). Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam jumlah besar dikarenakan petani ingin mencapai target saat masa panen serta meminimalisir resiko yang ada. Target waktu tersebut berkaitan dengan masa waktu yang ditentukan oleh gudang, sehingga petani mampu menerima harga yang paling baik pada musim tersebut. Tenaga kerja yang digunakan pada kegiatan usahatani tembakau terdiri dari tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita. Petani mengklasifikasikan tenaga kerja berdasarkan kesulitan pekerjaan. Tenaga kerja pria digunakan pada tahapan yang membutuhkan tenaga besar, sedangkan tenaga kerja wanita digunakan pada tahapan yang tidak membutuhkan tenaga terlalu besar.

Komoditas tembakau dalam keberadaannya mengalami kontroversi terkait FCTC. Menurut FCTC untuk Indonesia, (2015)., FCTC singkatan dari *Framework Convention on Tobacco Control* merupakan perjanjian internasional tentang Kesehatan masyarakat yang dibahas dan disepakati oleh Negara-Negara anggota Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). FCTC terdiri dari 11 bab dan 38 pasal dalam FCTC yang mengatur tentang pengendalian permintaan konsumsi rokok dan pengendalian pasokan rokok. Hingga Januari 2015, sudah terdapat 187 negara yang menandatangani FCTC dan menyisakan 9 negara yang belum menandatangani, dan satu satunya Negara dari Asia yaitu Indonesia.

Alasan Indonesia tidak menandatangani FCTC dikarenakan nantinya FCTC akan membatasi dan mengontrol penyebaran produk tembakau seperti rokok. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tembakau berkualitas di dunia yang menjadikan komoditas strategis. Perusahaan rokok dan kretek nusantara

menyerap 80 persen produksi tembakau lokal. Pendapatan negara dari cukai yang paling besar diperoleh dari industri pengolahan tembakau yakni lebih dari 90 persen. Kretek menjadi bukti kekayaan produk budaya Indonesia. Selain itu dalam industri tembakau dan kretek merupakan industri padat karya yang minim mekanisasi. Hilangnya mata pencaharian akan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat Indonesia (Komunitas Kretek, 2017).

Kontroversi tembakau terkait Indonesia tidak menandatangani FCTC disamping kebutuhan tenaga kerja usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi yang besar, penelitian ini untuk mengetahui prospek kedepannya dalam hal keberlanjutan usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui curahan tenaga kerja dalam setiap tahapan usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi. Tinggi rendah curahan tenaga kerja bergantung dari tahapan usahatani. Semakin banyak tahapan dilakukan maka semakin tinggi pula curahan tenaga kerja (Ruslan *et al.*, 2015). Jumlah tenaga kerja pria maupun wanita yang digunakan oleh setiap petani memiliki jumlah yang berbeda dalam kegiatan usahatani tembakau. Menurut Widodo (2009), tenaga kerja wanita masih dipandang hanya sebagai pelengkap dari tenaga kerja pria serta dianggap masih sangat terbelakang sehingga seringkali belum memiliki kesempatan yang sama dalam pembagian kerja antara pria dan wanita.

Kegiatan penelitian juga dilakukan untuk mengetahui persentase tenaga kerja pria dan wanita dalam setiap tahapan yang digunakan dalam kegiatan usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi. Menurut Agustin (2015), cara pengupahan tenaga kerja dapat berupa upah borongan atau upah harian tergantung pada pekerjaan yang dilakukan dan kesepakatan kedua belah pihak. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui terkait cara pengupahan tenaga kerja dalam setiap tahapan yang dilakukan petani dalam kegiatan usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana curahan tenaga kerja dalam setiap tahapan pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?
2. Bagaimana persentase curahan tenaga kerja pria dan wanita dalam setiap tahapan pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?
3. Bagaimana cara pengupahan tenaga kerja dalam setiap tahapan pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui curahan tenaga kerja dalam setiap tahapan pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui persentase curahan tenaga kerja pria dan wanita dalam setiap tahapan pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui cara pengupahan tenaga kerja dalam setiap tahapan pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

1.3.2 Manfaat

1. Bagi petani, sebagai referensi untuk mengetahui prospek keberlanjutan kedepannya dalam usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi
2. Bagi peneliti, sebagai referensi untuk kegiatan penelitian serta menambah wawasan terkait curahan tenaga kerja Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Ruslan *et al.*, (2015), pada jurnal yang berjudul “Analisis Penyerapan dan Produktivitas Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Virginia di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah” dimana dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa curahan tenaga kerja pada usahatani Tembakau Virginia sebesar 344,44 HKO per hektar. Total curahan tenaga kerja usahatani cukup besar karena melalui berbagai tahapan usahatannya mulai pembibitan hingga pasca panen di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah yaitu seperti pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Virginia di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2015

No	Jenis Kegiatan	HKO Per Ha
1	Pembibitan	27,25
2	Persiapan Lahan	2,35
3	Pengolahan Lahan	9,84
4	Penanaman	10,65
5	Pemeliharaan	47,04
6	Panen	48,2
7	Pasca Panen	199,11
Jumlah		344,44

Sumber: Ruslan *et al.*, 2015

Persentase curahan tenaga kerja pria dan wanita pada usahatani Tembakau Virginia memiliki ketidaksamaan jumlah tiap tahapannya. Persentase curahan tenaga kerja pada tahap pembibitan dimana persentase pria sebesar 13,39% dan wanita sebesar 0%, tahapan persiapan lahan dimana persentase pria sebesar 2,25% dan wanita sebesar 0%, tahap pengolahan lahan dimana persentase pria sebesar 4,85% dan wanita sebesar 0%, tahapan penanaman dimana persentase pria sebesar 1,17% dan wanita sebesar 6,65%, tahapan pemeliharaan dimana persentase pria sebesar 7,21% dan wanita sebesar 26,06%, tahapan panen dimana persentase pria sebesar 10,11% dan wanita sebesar 22,24%, tahapan pasca panen dimana persentase pria sebesar 62,09% dan wanita sebesar 45,02% seperti pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Curahan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Virginia di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2015

No	Jenis Kegiatan	HKO Per Ha							
		Pria	%	Wanita	%	Anak	%	Mesin	%
1	Pembibitan	27,25	13,39	0	0	0	0	0	0
2	Persiapan Lahan	2,35	2,25	0	0	0	0	0	0
3	Pengolahan Lahan	9,84	4,85	0	0	0	0	0	0
4	Penanaman	2,38	1,17	8,27	6,65	0	0	0	0
5	Pemeliharaan	14,7	7,21	32,34	26,06	0	0	0	0
6	Panen	20,59	10,11	27,61	22,24	0	0	0	0
7	Pasca Panen								
	-Gelantang	0	0	0	0	16,83	100	0	0
	-Masukan ke oven	22,91	11,26	0	0	0	0	0	0
	-Pengomprongan	76,29	37,47	0	0	0	0	0	0
	-Keluar dari oven	8,47	4,16	0	0	0	0	0	0
	-Buka ikat Gelantang dan Sortir	0	0	55,87	45,02	0	0	0	0
	-Pengebalan dan Pengangkutan	18,74	9,2	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	203,52	100%	124,09	100%	16,83	100%	0	0

Sumber: Ruslan *et al.*, 2015

Hasil penelitian Sofwan (2016), pada jurnal yang berjudul “Analisis Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani pada Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga” dimana dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa curahan tenaga kerja wanita pada usahatani tembakau di Desa Mangunan dengan tahapan penanaman (14,286), penyiraman dan pemupukan (14,286), penyiangan gulma (42,857), pemberantasan hama (14,286), pemanenan (71,429) dan penjemuran (71,429). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhan curahan tenaga kerja wanita pada usahatani tembakau adalah 228,573 HKO. Upah yang diperoleh hanya dari perannya sebagai tenaga kerja wanita dalam bekerja pada usahatani tembakau yaitu Rp 15.000 per 4 jam per hari.

Hasil penelitian Maharani (2015), pada skripsi yang berjudul “Bentuk Eksploitasi dan Perlawanan Simbolik Buruh Lepas pada Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Sumber Wadung Kabupaten Jember” dimana dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa macam pengupahan yaitu upah harian, upah lembur,

upah borongan, dan upah harian musiman. Upah harian ditentukan berdasarkan besar upah dan jam kerja yang tetap. Sistem upah lembur berdasarkan lamanya waktu dalam mengolah hasil dari kebun. Sistem upah borongan disesuaikan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja. Pada sistem upah harian musiman merupakan tenaga kerja yang memiliki status buruh lepas dan mendapat pekerjaan musiman sesuai dengan kebutuhan kebun.

Hasil penelitian Indarti *et al.*, (2016), pada jurnal yang berjudul “Transformasi Pertanian dan Diferensiasi Sosial Ekonomi Petani di Desa Kunir Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang” dimana dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa kegiatan usahatani tembakau bisa dilakukan sampai malam hari pada kondisi hasil panen yang banyak. Sistem upah yang diterapkan yaitu sistem upah harian lepas dimana tenaga kerja hanya menerima penghasilan upah uang tunai dan pemilik lahan tidak memberikan jatah makan dan minum selama kegiatan usahatani dari pagi hingga sore. Upah harian pria sebesar Rp. 27.500 dan Rp. 17.500 untuk wanita. Jam lembur diterapkan oleh petani hingga malam yang diberikan sebesar Rp. 6.000 per jam lembur untuk tenaga kerja pria dan Rp. 4.000 per jam lembur untuk tenaga kerja wanita.

Hasil penelitian Medina (2017), pada jurnal yang berjudul “Budidaya Tembakau Rakyat di Pamekasan Tahun 2000-2008” dimana dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa cara pengupahan tenaga kerja dalam proses budidaya tembakau menggunakan upah harian yang membutuhkan kurang lebih 30 orang dalam tahapan penebar benih, penyiraman, pemberian pupuk, pemanenan, penggulung tembakau kering hingga proses perajangan. Pembayaran upah bagi setiap pekerja bervariasi sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Rata-rata setiap harinya mampu memperoleh upah sekitar Rp. 50.000 sehingga ketika musim tembakau tiba para petani maupun para pekerja serabut akan bersuka cita.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi

Keberadaan tembakau yang memiliki nilai ekonomis tinggi menjadikan komoditas perkebunan masih dibudidayakan hingga saat ini. Keseluruhan jenis tembakau di Indonesia berjumlah lebih dari 50 spesies tembakau yang tergolong *nicotiana*, dimana hanya terdapat dua spesies yang keberadaannya menjanjikan. Kedua spesies ini menurut musim tanamnya yaitu *Voor-Oogst* dan *Na-Oogst*. Tembakau *Voor-Oogst* dikenal dengan sebutan tembakau musim kemarau dimana dapat ditanam di musim penghujan dan dipanen atau dipetik pada waktu musim kemarau. Berbeda dengan tembakau *Na-Oogst* yang dapat ditanam pada musim kemarau kemudian dipanen pada musim penghujan (Budiman, 2013). Tembakau *Voor-Oogst* memiliki beberapa varietas salah satunya yaitu Tembakau Jember atau dikenal dengan Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi.

Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi dalam tahapan budidayanya harus diperhatikan guna memperoleh hasil daun tembakau yang berkualitas dengan didukung syarat pertumbuhannya. Menurut Sudaryono (2004), Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi dapat ditanam pada jenis tanah yang gembur, mengikat air serta memiliki porsi air dan udara yang sesuai agar pertumbuhannya dapat optimal. Keadaan kelembapan udara sekitar 60% - 80% dengan temperatur udara yang berkisar 21 °C - 33 °C menjadikan iklim tropis yang sesuai bagi tumbuh kembang Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi.

Keberadaan Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi dijadikan sebagai bahan baku Industri Hasil Tembakau (IHT) yang dibudidayakan di wilayah Kabupaten Jember dan sekitarnya. Hal tersebut menjadikan peran Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi dibutuhkan oleh semua industri rokok. Berikut tahapan budidaya Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi:

1. Pembibitan

Persiapan pembibitan menjadi langkah awal usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi. Benih varietas unggul diperlukan untuk disemaikan menjadi bibit tanaman tembakau. Pengolahan tanah persemaian bibit dilakukan 30 – 35 hari sebelum penaburan benih. Proses pembibitan dapat dilakukan dengan beberapa cara

yaitu pembibitan sistem konvensional, pembibitan sistem para-para, pembibitan sistem semi floating, dan pembibitan sistem *polybag*. Proses pembibitan dilakukan setelah pemilihan benih varietas unggul serta media pembibitan telah disiapkan. Media pembibitan tanaman tembakau dipupuk terlebih dahulu sebelum dilakukan penyebaran benih ke media pembibitan yang telah disediakan. Selanjutnya benih disebar dan ditutup oleh sekam padi sampai rata. Setelah itu, pemasangan *cover* plastik di atas lahan pembibitan untuk melindungi bibit. Pemeliharaan bibit dilakukan dengan menyemprotkan pestisida, menyiram air, dan proses buka atau tutup *cover*. Bibit siap tanam saat ukuran tinggi bibit kurang lebih 15–18 cm (Budiman, 2013).

2. Pengolahan Tanah

Pembuatan got bertujuan sebagai pengolahan tanah khususnya pada tanah sawah dengan cara memasukkan dan mengeluarkan air. Fungsi lainnya yaitu membantu proses penurunan permukaan air tanah dan terjadi proses oksidasi didalam tanah. Ukuran got untuk tanah tegalan 30 cm x 30 cm dengan jarak antar got sekitar 10 m sampai 15 m, sedangkan ukuran got untuk lahan sawah 40 cm x 40 cm sampai 60 cm x 60 cm, dengan jarak antar got kurang lebih 10 m.

Pengolahan tanah untuk memperoleh struktur tanah gembur diperlukan pembajakan tanah. Pembajakan dilakukan manual dengan tenaga kerja manusia atau ternak maupun tenaga mesin traktor sebanyak 3 kali. Pengolahan tanah dengan karakteristik berat membutuhkan waktu minimal 45 hari sebelum jadwal tanam. Mekanisme pengolahan lahan pertama yaitu dengan tanah dibajak, diratakan, dan lahan didiamkan selama 1–2 minggu, kemudian diberi air serta dibuat saluran drainase mengelilingi lahan. Pengolahan lahan tahap kedua yaitu pembajakan dengan memotong arah bajak pertama, kemudian lahan diratakan kembali dan didiamkan 1–2 minggu. Pengolahan lahan tahap ketiga dengan membuat guludan sesuai jarak tanam serta membuat lubang tanam (Budiman, 2013).

3. Penanaman

Penanaman dilakukan pada musim penghujan yaitu antara Maret hingga Juni dengan penanaman pada sore hari setelah jam 14.00 guna berdampak kualitas hasil produksi tembakau. Penanaman tahap pertama dengan memberi air pada

lubang tanam sekitar 1 liter per lubang tanam yaitu setengah liter sebelum menanam tembakau dan setengah liter setelah tanam. Tahap kedua dengan penambahan kapur pada tanah dengan pH rendah dimana takarannya 100–200 gram per lubang tanam. Tahap ketiga yaitu penanaman dengan cara bibit dipegang pada pangkal batang lalu dimasukkan ke dalam lubang tanam. Tahap keempat yaitu lubang tanam ditimbun dengan tanah lagi dan ditekan perlahan guna akar bibit menempel pada tanah. Penimbunan dilakukan sampai leher bibit, tetapi pucuk bibit jangan sampai tertimbun (Budiman, 2013).

4. Penyulaman

Penyulaman atau penggantian benih awal yang mati atau tumbuh kembangnya kurang bagus dilakukan selambatnya 3 hari setelah tanam. Jika ditemukan lebih dari 10% tanaman tembakau mati, maka sebaiknya dilakukan penanaman ulang. Tujuan penyulaman guna mempertahankan keseragaman atau homogenitas populasi karna berdampak pada pembentukan kualitas Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi.

5. Pemupukan

Pupuk yang digunakan untuk Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi adalah pupuk yang tidak mengandung *chlor* (Cl) dan pemberian unsur N dibatasi pada cuaca basah, sedangkan unsur P perlu ditambah pada kondisi normal. Pada cuaca kering, tanaman tembakau memerlukan unsur N lebih banyak dibandingkan pada cuaca normal atau basah. Dosis pemupukan Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi tiap satu hektar sebagai berikut urea sebesar 200 kg–300 kg, ZA sebesar 150 kg–300 kg, SP36 sebesar 150 kg–225 kg, ZK sebesar 100 kg.

6. Penyiraman

Penyiraman bertujuan untuk merangsang pembentukan akar. Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi yang baru ditanam harus disiram setiap hari kurang lebih 5 hari terus menerus hingga tanaman cukup kuat menahan kekeringan. Jika tidak ada hujan maka dilakukan penyiraman pada tanaman setelah berumur diatas 30 hari dan dilakukan setiap 7 hari hingga 8 hari sekali, dilihat dari jenis tanah dan cuaca.

7. Pembumbunan (Gulud) dan Penyiangan

Tujuan dilakukan guludan guna melonggarkan tanah yang sudah memadat kembali, membersihkan gulma, mempersiapkan pemupukan susulan serta merangsang pembentukan akar adventif. Pembagian waktu pengguludan sesuai Hari Setelah Tanam (HST) sebagai berikut:

- a. Gulud ke 1 dilakukan pada umur tanaman 12-15 HST setinggi 20 cm serta gulma dicabut dan dibuang
- b. Gulud ke 2 dilakukan pada umur tanaman 18-22 HST setinggi 30 cm serta gulma dicabut dan dibuang
- c. Gulud ke 3 dilakukan pada umur tanaman 35 HST

8. *Topping* dan Wiwil

Topping merupakan tahapan perawatan dengan memotong batang pucuk bersama bunga di atasnya, sedangkan wiwilan dengan membuang tunas yang tumbuh pada ketiak daun. Kegiatan tersebut guna mempercepat ketuaan daun dan meningkatkan produksi karena kualitas daun perlembar lebih tebal dan berat semakin bertambah. Dua jenis *Topping* yaitu *light topping* dimana pemotongan dengan menyisakan daun sebanyak 16 lembar atau lebih dan jenis *deep topping* dengan menyisakan daun sekitar 12–15 lembar. Pemangkasan Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi dilakukan setelah 10% dari bunga pertamanya mekar atau pada saat umur tanaman 50 hari sampai 55 hari. Pembuangan tunas yang keluar pada ketiak daun dilakukan 7 hari sekali.

9. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi dilakukan intensif setelah umur 7 HST hingga umur 63 HST. Penggunaan pestisida sintetik pada pengendalian hama dan penyakit tanaman disesuaikan dengan kondisi lapang. Macam hama yang perlu dikendalikan populasinya yaitu ulat grayak, ulat pupus, ulat jengkal, ulat tanah, ulat penggerek batang, kutu daun, trips, dan kutu putih, sedangkan macam penyakitnya yaitu penyakit lanas, penyakit layu bakteri, penyakit busuk batang, penyakit virus, nematoda puru akar, dan penyakit patik.

10. Panen

Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi yang siap petik pada umur tanaman 65-70 HST, namun hal tergantung pada ciri fisiologis meliputi kesehatan tanaman dan perlakuan pemupukan nitrogen (N), sedangkan ciri fisik tanaman siap panen yaitu daun telah berwarna hijau kekuningan atau ujung daun menguning. Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur (2013), Berikut merupakan tahapan kegiatan panen Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi :

a. Teknik Panen

Cara petik pada saat daun telah lembab dari embun pagi atau agak lebih siang supaya kandungan pati/gula cukup tinggi. Sekali petiknya sebanyak 4 lembar daun atau seluruh lembar dalam satu kelas daun dipanen sekaligus.

b. Pengangkutan

Kemasan hasil panen daun dalam keranjang atau digulung pada karung plastik untuk efisiensi angkutan. Penanganan pengangkutan hasil panen dari lahan ke lokasi selanjutnya harus hati-hati agar tidak terjadi penurunan kualitas (daun tertekan atau daun pecah maupun sobek).

11. Pasca Panen

Kegiatan pasca panen sangat penting diperhatikan karena penanganan pasca panen yang tepat akan menentukan hasil kualitas krosok yang baik. Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur (2013), berikut tahapan penanganan pasca panen Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi :

a. Sujen atau Sunduk

Sujen menjadi tahap awal dalam pengeringan dengan memperhatikan keseragaman ukuran, asal daun, dan tingkat ketuaannya. Satu sujen terdapat 4 hingga 5 lembar daun tembakau.

b. Pemeraman Tahap I

Pemeraman tahap I adalah pemeraman daun tembakau berwarna hijau yang baru dipetik, disujen, dan diperam dengan cara dihamparkan dengan posisi pangkal daun di bawah. Setelah daun tembakau ke kuningan baru digantung langsung digantung pada glantang di bangsal pemeraman. Pemeraman dilakukan selama 1 hari sampai 2 hari.

c. Penjemuran Tahap I

Penjemuran tahap I dilakukan jika daun tembakau telah berwarna kuning merata dengan cara dihamparkan pada tanah lapang yang terpapar sinar matahari selama 3 hari berturut-turut dan setiap sore sujen ditata sejajar dan pagi hari baru dijemur kembali.

d. Pemeraman Tahap II

Pemeraman tahap II adalah kegiatan membusukkan gagang tembakau supaya proses penjemurannya lebih cepat. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari, lebih tepatnya 3 hari setelah tahap penjemuran 1, dengan cara sujenan ditata sejajar pada bandang dengan posisi pangkal daun di luar.

e. Penjemuran Tahap II

Penjemuran tahap II dilakukan pada hari ke 6 berturut-turut selama 6 hari dengan cara setiap sore hari sujenan ditata sejajar pada bandang dengan posisi pangkal daun didalam, pagi harinya dijemur kembali dengan cara dihamparkan di tanah lapang sampai kering seperti pada penjemuran tahap I.

f. Lepas Sujen dan Pengepakan

Tahap melepas daun tembakau dari sujen dilakukan saat daun dan gagang sudah kering total. Setelah daun dilepas dan dikumpulkan, tahap selanjutnya yaitu pengepakan untuk dikirim di berbagai gudang.

2.2.2 Konsep Usahatani

Menurut Firdaus (2009), usahatani merupakan suatu organisasi yang memiliki keterkaitan alam berupa lahan, tenaga kerja, serta modal yang digunakan untuk produksi dalam kegiatan pertanian. Pelaksanaan usahatani dapat berdiri sendiri dengan disengaja yang diusahakan oleh seseorang maupun sekumpulan orang yang mengelolanya dengan baik. Keberadaan usahatani juga memiliki ilmu usahatani yang mempunyai hubungan yang saling keterkaitan. Menurut Suratiyah (2015), ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang maupun petani mengusahakan berbagai cara untuk menentukan, mengorganisasikan, serta mengkoordinasikan faktor produksi. Penggunaan faktor produksi harus seefektif dan seefisien sehingga memberikan keuntungan. Tujuan

usahatani efektif dan efisien merupakan usaha yang dilakukan petani dalam kegiatan pertaniannya dengan menggunakan *input* seminimal mungkin dan menghasilkan *output* yang maksimal. Keberhasilan suatu usahatani tergantung dari petaninya sendiri, dimana harus memiliki keterampilan, pengetahuan, serta kemauan yang kuat agar memiliki hubungan keterkaitan yang saling menguntungkan.

Menurut Suratiyah (2015), keberadaan usahatani dapat diklasifikasikan karena adanya faktor fisik, faktor ekonomis, dan faktor lainnya. Faktor fisik berupa iklim, topografi, jenis tanah serta ketinggian diatas permukaan laut, sedangkan faktor ekonomis meliputi permintaan pasar, modal, risiko, serta pembiayaan. Penyebab faktor lainnya yaitu karena serangan hama penyakit, sosiologis, maupun pilihan atas pribadi sendiri. Usahatani dapat diklasifikasikan menurut corak dan sifat, organisasi, pola, serta tipe usahatani. Berdasarkan klasifikasi tipenya, usahatani dapat dibagi menjadi beberapa macam berdasarkan komoditas yang diusahakan. Usahatani yang diusahakan dalam penelitian yaitu khusus pada komoditas tembakau.

2.2.3 Teori Tenaga Kerja dan Curahan Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 terkait ketenagakerjaan dimana pengertian tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Suratiyah (2015), juga mendefinisikan tenaga kerja sebagai salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang keberadaannya sangat tergantung musim karena dapat berpengaruh pada kualitas tanaman. Kelangkaan tenaga kerja akan menyebabkan mundurnya penanaman kegiatan usahatani karena kekurangan tenaga kerja untuk melaksanakannya, sehingga akan berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, serta kualitas produk.

Tenaga kerja dalam kegiatan usahatani merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberadaan suatu faktor produksi selain modal, pengelolaan sumber daya alam, manusia, maupun informasi. Pelaksanaan tenaga kerja ini digunakan untuk menghasilkan barang maupun jasa dari bidang pertanian.

Kolaborasi faktor-faktor dalam kegiatan usahatani perlu dilakukan guna mencapai target yang diinginkan dan bersifat berkelanjutan. Hernanto (1996) mengemukakan bahwa tenaga kerja dalam pelaksanaan kegiatan pertaniannya memiliki tiga macam meliputi tenaga kerja manusia, ternak, dan mekanik. Berikut akan dipaparkan setiap jenis tenaga kerja:

a. Tenaga kerja manusia

Tenaga kerja manusia dapat melakukan keseluruhan pekerjaan usahatani disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Pelaksanaannya dapat dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, serta anak-anak. Kinerjanya dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kecukupan maupun kesehatan, serta faktor alam meliputi iklim dan kondisi lahan pada usahatani.

b. Tenaga kerja ternak

Tenaga kerja ternak dikhususkan pada kegiatan usahatani dalam pengolahan tanah serta pengangkutan. Penggunaan ternak dianggap lebih efisien karena tenaga kerja ternak lebih besar dan kuat dibandingkan tenaga manusia yang terbatas. Pada zaman modern ini tenaga kerja ternak mulai ditinggalkan karena ada pengganti mesin modern yang lebih efektif.

c. Tenaga kerja mekanik

Tenaga kerja mekanik dikhususkan pada kegiatan usahatani dalam tahapan pengolahan tanah, pemupukan, pengobatan, penanaman hingga pemanenan. Tenaga kerja mekanik dianggap lebih efisien karena memudahkan dan mempercepat pekerjaannya. Berdasarkan hal tersebut yang menjadikan tenaga kerja mekanik dapat mengefisiensikan biaya.

Pelaksanaan tenaga kerja dalam kegiatan pertanian bersumber dari tempat asal tenaga kerja berada. Menurut Sirait (2006), sumber tenaga kerja dapat diperoleh dari lingkup dalam (*internal sources*) maupun lingkup luar (*external sources*). Sumber internal tenaga kerja diperoleh dari tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang telah dewasa namun belum menikah yang dapat disebut keluarga inti. Keluarga inti merupakan perpaduan sumber daya pada petani dengan pembagian tugas sesuai dengan status serta kemampuan didalam keluarga tersebut. Sumber eksternal tenaga kerja

didapatkan dari tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga petani dan juga mendapatkan upah, seperti buruh tani ataupun tenaga kerja. Pengupahan tenaga kerja luar keluarga dipengaruhi oleh sistem upah, lamanya waktu bekerja, kehidupan sehari-hari, umur tenaga kerja, dan kecakapan dalam bekerja (Suratiah, 2015).

Hal yang membedakan antara tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga berdasarkan umur, kualitas, kegiatan kerja, dan jenis kelamin. Mayoritas tenaga kerja dalam pelaksanaannya dilakukan pria maupun wanita. Faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Putri (2016), mengungkapkan bahwa tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Realitanya bahwa pria dan wanita sangatlah berbeda baik dari perilaku maupun kepribadiannya. Secara umum, tingkat produktivitas pria lebih tinggi dari wanita karena dipengaruhi oleh faktor yang dimiliki wanita seperti fisik yang lemah, menggunakan perasaan saat bekerja, dan faktor biologis, sedangkan pria akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik. Namun dalam keadaan tertentu kadang produktivitas wanita bisa lebih tinggi daripada pria, dikarenakan wanita lebih teliti, sabar, dan tekun. Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003, terdapat peraturan bahwa pria maupun wanita dapat dikatakan sebagai tenaga kerja apabila melebihi usia 18 tahun, apabila dibawah usia tersebut maka dikatakan sebagai anak dan tidak diperbolehkan untuk bekerja.

Menurut Handayani dan Artini (2009) curahan tenaga kerja merupakan waktu bekerja yang dicurahkan untuk kegiatan tertentu di sektor pertanian maupun luar pertanian terhadap total waktu kerja. Jumlah curahan waktu kerja disesuaikan dengan jenis pekerjaan. Dalam pelaksanaannya terdapat jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak serta kontinu. Disamping itu juga terdapat jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas semisal kegiatan musiman. Suratiah (2015) mengungkapkan bahwa curahan tenaga kerja usahatani dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu (1) faktor alam meliputi curah hujan, iklim, kesuburan, jenis tanah, dan topografi (2) faktor jenis lahan meliputi sawah, tegal, dan pekarangan, serta (3) luas, letak, dan penyebarannya.

Perhitungan pada tiap kegiatan setiap komoditas dilakukan untuk mengetahui jumlah kebutuhan dari tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja dihitung berdasarkan jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan kebutuhannya. Satuan waktu kerja bagi tenaga kerja disebut sebagai Hari Orang Kerja. Satuan hari orang kerja dalam melakukan pekerjaannya disebut HOK. Satu HOK merupakan suatu waktu kerja yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk bekerja secara produktif. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan telah dipaparkan dalam pasal 77 tentang waktu kerja yang ditujukan pada para tenaga kerja atau buruh tani. Penetapan kebutuhan waktu tenaga kerja yaitu sebesar 8 jam dalam satu hari, dimana dalam seminggunya untuk 5 hari kerja sebesar 40 jam. Penetapan tersebut dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Madina (2015) sebagai berikut:

$$HOK = \frac{JO \times JK \times HK}{JKS}$$

Keterangan:

HOK = Hari Orang Kerja (HOK)

JO = Jumlah orang/tenaga kerja (orang)

JK = Jumlah jam kerja (jam)

HK = Jumlah hari kerja (hari)

JKS = Jumlah waktu kerja standar (jam)

2.2.4 Konsep Persentase

Menurut Supranto (2007), persentase merupakan perbandingan suatu komponen terhadap total dari keseluruhan suatu perhitungan. Perhitungan persentase dengan cara perbandingan antara frekuensi pada kategori variasi yang bersangkutan dengan jumlah frekuensi dari seluruh kategori variasi kemudian dikali dengan 100% (Arfa dan Marpaung, 2016). Rumus perhitungan persentase adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi pada kategori variasi yang bersangkutan

n = Jumlah frekuensi dari seluruh kategori variasi

2.2.5 Teori Upah

Menurut Wakafa dan Suseno (2011), upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan pada tenaga kerja berdasarkan jam kerja serta jumlah produk yang dihasilkan. Pengertian lain terkait upah menurut teori ekonomi yaitu pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan kepada tenaga kerja oleh para pengusaha. Pemberian upah tidak seperti gaji yang jumlahnya relatif tetap, tetapi sifat upah yang berubah-ubah sesuai kesepakatan. Keberadaan adanya upah memberikan manfaat yaitu sebagai alat untuk mengikat serta membentuk loyalitas terhadap tenaga kerja untuk bekerja.

Pemberian upah pada tiap tenaga kerja memiliki jumlah yang berbeda. Tingkat upah tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan tingkat produktivitas. Semakin tinggi produktivitas para tenaga kerja, maka semakin tinggi pula tingkat upahnya. Pada umumnya, peningkatan produktivitas dapat disebabkan oleh faktor kemajuan teknologi, peningkatan pendidikan, kemahiran maupun keterampilan tenaga kerja, serta perbaikan dalam masyarakat. Upah yang diterima pekerja dianggap sebagai harga dari tenaga untuk keperluan produksi dimana dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Upah uang, merupakan jumlah uang yang diterima para pekerja secara rutin dari pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga pekerja dalam proses produksi.
- b. Upah Riil, merupakan tingkat upah pekerja yang diukur berdasarkan kebutuhan kemampuan dalam membeli barang maupun jasa yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan para pekerja (Sukirno, 2011).

Perbedaan kinerja tenaga kerja pria dan wanita akan berpengaruh pula terhadap perbedaan pembagian upah sesuai dengan pekerjaan yang telah disepakati. Menurut Adisu (2008), perbedaan dalam pemberian upah setiap tenaga kerja menjadikan adanya berbagai macam upah dapat dibedakan menjadi 4 yaitu:

a. Upah Harian

Upah harian merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang telah melakukan pekerjaan yang dihitung secara harian atau berdasarkan tingkat kehadiran per hari kerja.

b. Upah Borongan

Upah borongan merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang telah melakukan pekerjaan secara borongan maupun berdasarkan volume atau jumlah yang telah dikerjakan. Upah borongan cenderung membuat para pekerja untuk segera mungkin dalam menyelesaikan pekerjaannya agar dapat melaksanakan pekerjaan borongan lainnya.

c. Upah Tetap

Upah tetap merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja secara tetap atas pekerjaan yang dilakukan secara tetap dan tidak dikaitkan dengan tunjangan tidak tetap, upah lembur, atau lainnya.

d. Upah Tidak Tetap

Upah tidak tetap merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja secara tidak tetap atas pekerjaan yang dilakukan. Penyebab adanya upah tidak tetap karena akibat dari volume yang tidak stabil. Semakin padat pekerjaan maka akan semakin besar upahnya, begitu juga sebaliknya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi menjadi salah satu kegiatan pertanian dalam subsektor perkebunan yang sangat menjanjikan. Keberadaan subsektor perkebunan tersebut memiliki nilai jual tinggi dalam pemasarannya. Pelaksanaan usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi melalui tahapan proses yang cukup panjang, meliputi pembibitan, persiapan media tanam, penanaman tembakau, pemeliharaan secara intensif, pemanenan hingga pasca panen. Tahapan pasca panen memiliki berbagai kegiatan juga yaitu sortir, sujen, pemeraman tahap I, penjemuran tahap I, pemeraman tahap II, penjemuran tahap II, unting, dan pengepakan. Tahapan proses dalam usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi dilakukan cukup panjang sehingga membutuhkan tenaga kerja yang besar guna

mempercepat kegiatan proses usahatani. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi, maka besar pula curahan tenaga kerja tembakau yang tercurahkan.

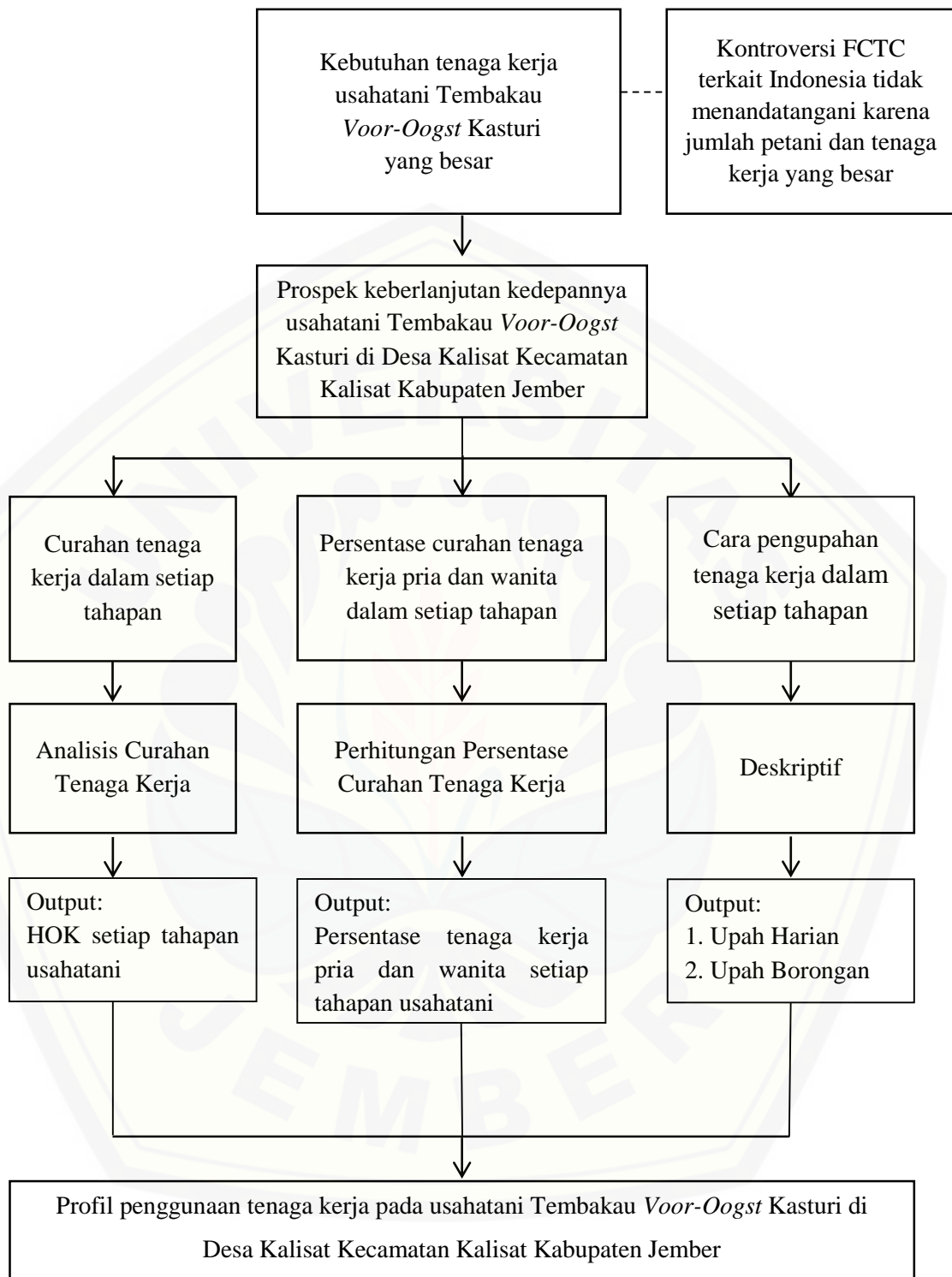
Kebutuhan tenaga kerja usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi yang cukup besar menjadikan peluang untuk ikut serta bekerja dalam membudidayakan usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi. Dengan didukung oleh lokasi yang strategis serta terpenuhinya segala faktor produksi, maka akan mendapatkan hasil panen yang optimal. Peran usahatani tembakau dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sebagai tenaga kerja guna memenuhi perekonomian keluarga serta guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Tenaga kerja yang digunakan pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita. Petani menempatkan pembagian tenaga kerja sesuai dengan kesulitan pekerjaan setiap tahapan usahatannya.

Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Jember yang sangat berpotensi dalam mengembangkan usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam jumlah besar dikarenakan petani ingin mencapai target saat masa panen serta meminimalisir resiko yang ada. Target waktu tersebut berkaitan dengan masa waktu yang ditentukan oleh gudang, sehingga petani mampu menerima harga yang paling baik pada musim tersebut. Komoditas tembakau dalam keberadaannya mengalami kontroversi terkait *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC). FCTC merupakan perjanjian internasional tentang Kesehatan masyarakat yang dibahas dan disepakati oleh Negara-Negara anggota Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang mengatur tentang pengendalian permintaan konsumsi rokok dan pengendalian pasokan rokok. Negara dari Asia yaitu Indonesia sampai saat ini belum menandatangani FCTC.

Alasan Indonesia tidak menandatangani FCTC dikarenakan nantinya FCTC akan membatasi dan mengontrol penyebaran produk tembakau seperti rokok. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tembakau berkualitas di dunia yang menjadikan komoditas strategis. Perusahaan rokok dan kretek nusantara menyerap 80 persen produksi tembakau lokal. Pendapatan negara dari cukai yang

paling besar diperoleh dari industri pengolahan tembakau yakni lebih dari 90 persen. Kretek menjadi bukti kekayaan produk budaya Indonesia. Selain itu dalam industri tembakau dan kretek merupakan industri padat karya yang minim mekanisasi. Hilangnya mata pencaharian akan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kontroversi tembakau terkait Indonesia tidak menandatangani FCTC disamping kebutuhan tenaga kerja usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi yang besar, penelitian ini untuk mengetahui prospek kedepannya dalam hal keberlanjutan usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat.

Berdasarkan keadaan yang telah dipaparkan menjadikan peneliti ingin mengetahui curahan tenaga kerja dalam setiap tahapan pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi dengan dianalisis menggunakan analisis curahan tenaga kerja, seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Septianingrum (2008), dimana untuk mengetahui besaran curahan tenaga kerja dianalisis menggunakan analisis curahan tenaga kerja. Selanjutnya untuk mengetahui persentase curahan tenaga kerja antara pria maupun wanita yang dianalisis menggunakan perhitungan persentase dengan cara perbandingan antara jumlah curahan tenaga kerja setiap tahapan usahatani pria atau wanita dengan total curahan tenaga kerja antara pria dan wanita. Tujuan selanjutnya untuk mengetahui cara pengupahan tenaga kerja dalam setiap tahapan pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi dengan dianalisis menggunakan deskriptif, seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Zahasfana, *et al.* (2017), dimana untuk mengetahui model upah tenaga kerja dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil yang didapat yaitu HOK setiap tahapan usahatani, persentase tenaga kerja pria atau wanita terhadap keseluruhan tenaga kerja dalam setiap tahapan usahatani, serta gambaran cara pengupahan tenaga kerja setiap tahapan usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember bertujuan untuk mengetahui profil penggunaan tenaga kerja pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive method*. Menurut Jaya (2020), *purposive method* merupakan metode penentuan daerah penelitian yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Daerah penelitian yang dipilih yaitu Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih atas pertimbangan bahwa Desa Kalisat merupakan salah satu sentra Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi menurut banyaknya rumah tangga dan mata pencaharian sektor pertanian terbesar di Kabupaten Jember, yang mana hal tersebut menyebabkan tingginya kebutuhan tenaga kerja pada usahatani tembakau. Cara pengupahannya berupa upah harian dan upah borongan diterapkan oleh petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat. Berdasarkan pertimbangan potensi yang dimiliki wilayah tersebut menjadikan alasan dipilihnya Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember sebagai daerah penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode deskriptif. Menurut Rukajat (2018), metode deskriptif merupakan metode yang memaparkan karakteristik tertentu dari suatu fenomena. Metode ini guna mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi tertentu yang bersifat faktual. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah pada rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Rumusan masalah pertama terkait curahan tenaga kerja dalam setiap tahapan, rumusan masalah kedua terkait persentase curahan tenaga kerja antara pria dan wanita dalam setiap tahapan, dan rumusan masalah ketiga terkait cara pengupahan tenaga kerja dalam setiap tahapan pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling*. Menurut Unaradjan (2019), *Non Probability Sampling* merupakan teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Teknik sampel *Non Probability Sampling* pada penelitian ini *Purposive Sampling*. Unaradjan (2019) mengemukakan pula bahwa teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti secara sengaja yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan dan tujuan tertentu. Penentuan responden dalam penelitian ini memiliki kriteria: 1) Petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat, 2) Petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat yang memiliki tenaga kerja, dan 3) Petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat yang melakukan usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi hingga tahapan pasca panen.

Penggunaan populasi menggunakan keseluruhan petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi. Berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Kalisat 2019 diperoleh data jumlah petani sebesar 650 petani. Jumlah petani tersebut merupakan populasi dari penelitian ini. Mengingat jumlah populasi yang besar sehingga peneliti perlu mengambil sampel representatif untuk penelitian ini. Menurut Wahyudi (2017), penentuan jumlah sampel dapat ditentukan dari perhitungan populasi menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = tingkat kesalahan yang dipilih

Penentuan sampel untuk petani dengan jumlah populasi 650 petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi dihitung dengan perhitungan slovin dimana tingkat kepercayaan sebesar 82,5% dan tingkat kesalahan sebesar 17,5% ($d= 17,5\%$), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{650}{1 + 650 (0,175)^2}$$

$$n = \frac{650}{1 + 19,90625}$$

$$n = \frac{650}{20,90625}$$

$n = 31,091180867$ dibulatkan menjadi 31 petani

Berdasarkan perhitungan slovin yang telah dilakukan dihasilkan sampel sebesar 31 petani dari populasi sebesar 650 orang. Sampel sejumlah 31 petani tembakau sudah dianggap representatif pada penelitian ini. Representatif dalam hal ini merupakan sejumlah sampel yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan kelengkapan data yang digunakan untuk bahan penelitian. Menurut Wibisono (2003), metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menurut sumbernya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung oleh peneliti di lokasi penelitian, contoh data primer yaitu wawancara serta observasi. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber-sumber tercetak yang telah dihimpun sebelumnya oleh pihak lain, contoh data sekunder yaitu buku, jurnal, artikel, serta sumber lainnya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumen.

1. Wawancara

Menurut Bungin (2017), wawancara merupakan proses dalam memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara berinteraksi tanya jawab langsung antara pewawancara dengan respondennya yaitu petani Tembakau *Voor-Oogst*

Kasturi. Pelaksanaan kegiatan wawancara dalam melakukan pengumpulan data dibantu menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara. Data yang didapatkan dalam wawancara berupa data primer dimana untuk memecahkan keseluruhan rumusan masalah yaitu curahan tenaga kerja dalam setiap tahapan, persentase curahan tenaga kerja pria dan wanita dalam setiap tahapan, serta cara pengupahan setiap tahapan dalam usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

2. Observasi

Menurut Djaali dan Mulyono (2008), observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap para petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat yang menjadi objek dari penelitian. Kegiatan observasi digunakan untuk mendapatkan data primer untuk keseluruhan rumusan masalah meliputi curahan tenaga kerja dalam setiap tahapan, persentase curahan tenaga kerja pria dan wanita dalam setiap tahapan, serta cara pengupahan dalam setiap tahapan pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

3. Studi Dokumen

Menurut Adi (2004), studi dokumen merupakan kegiatan pengumpulan data dalam bentuk data sekunder yang meliputi dokumen atau bahan pustaka. Keberadaan data sekunder sangat penting dimana untuk memperkuat serta menunjang data primer yang telah didapatkan. Studi dokumen dilakukan guna mendapatkan data sekunder terkait data persentase tenaga kerja informal dalam sektor pertanian, data produksi Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi menurut provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa, data banyaknya rumah tangga dan mata pencaharian sektor pertanian terbesar menurut desa di Kecamatan Kalisat, serta mengenai teori-teori yang berkaitan dalam usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

3.5 Metode Analisis Data

Rumusan masalah pertama pada penelitian ini terkait curahan tenaga kerja dalam setiap tahapan pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Hasil perhitungan curahan tenaga kerja terkait setiap tahapan nantinya akan dipaparkan dimulai dari tahapan pembibitan hingga tahapan pasca panen. Alat analisis yang digunakan dalam rumusan pertama menggunakan Analisis Curahan Tenaga Kerja. Satuan waktu tenaga kerja yang digunakan yaitu satuan Hari Orang Kerja (HOK). Nilai rata-rata satuan waktu kerja dalam menganalisis curahan tenaga kerja Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi sebesar 8 jam dalam satu hari kerja. Rumus perhitungan curahan tenaga kerja sebagai berikut:

$$HOK = \frac{JO \times JK \times HK}{8}$$

Keterangan:

HOK = Hari Orang Kerja (HOK)

JO = Jumlah orang/tenaga kerja (orang)

JK = Jumlah jam kerja (jam)

HK = Jumlah hari kerja (hari)

Rumusan masalah kedua pada penelitian ini terkait persentase curahan tenaga kerja pria dan wanita dalam setiap tahapan pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Persentase ini nantinya untuk mengetahui bahwa hasil perhitungan persentase dari curahan tenaga kerja pria dan wanita terdapat ketidaksamaan dalam setiap tahapannya. Semakin besar curahan tenaga kerja yang dicurahkan, semakin besar pula besaran persentase yang didapatkan. Rumus perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase curahan tenaga kerja pria atau wanita (%)

f = Jumlah curahan tenaga kerja setiap tahapan usahatani pria atau wanita (HOK)

n = Total curahan tenaga kerja antara pria dan wanita (HOK)

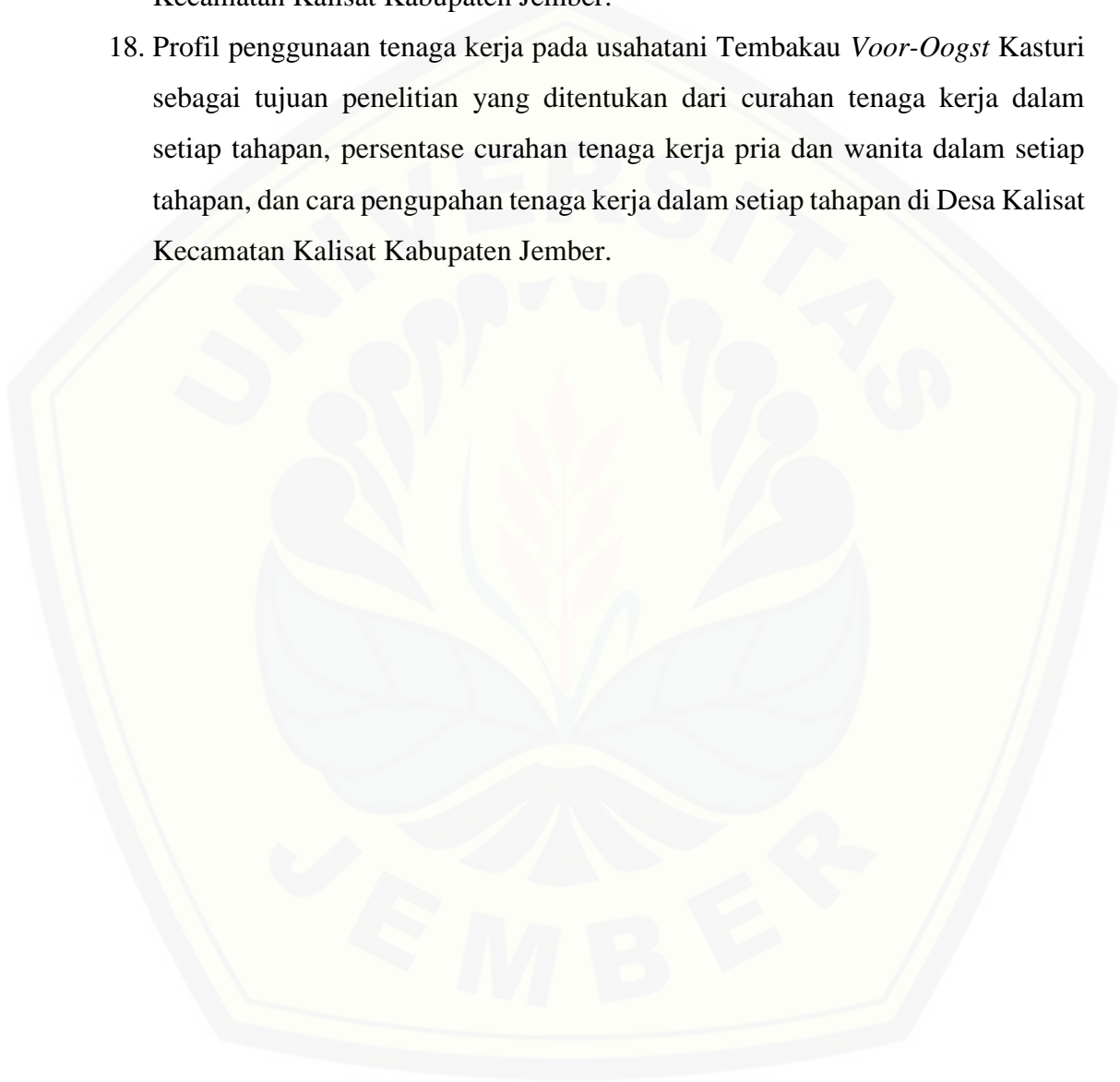
Rumusan masalah ketiga pada penelitian ini terkait cara pengupahan tenaga kerja dalam setiap tahapan pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Alat analisis yang digunakan dalam rumusan ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan melakukan wawancara serta observasi kepada para responden terkait cara pengupahan tenaga kerja yaitu petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi. Cara pengupahan tenaga kerja yang berlaku pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi yaitu upah harian serta upah borongan. Kedua macam upah ini nantinya akan diidentifikasi lebih lanjut melalui metode analisis deskriptif.

3.6 Definisi Operasional

1. Usahatani tembakau adalah kegiatan membudidayakan serta mengembangkan Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi guna mendapatkan manfaat dari hasil komoditas di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
2. Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi merupakan salah satu varietas tembakau sebagai bahan baku campuran rokok kretek yang dibudidayakan di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
3. Kecamatan Kalisat merupakan kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki luas lahan dan produksi Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi terbesar di Kabupaten Jember.
4. Tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
5. Tenaga kerja pria adalah tenaga kerja pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi berjenis kelamin pria yang berumur diatas 18 tahun di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
6. Tenaga kerja wanita adalah tenaga kerja pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi berjenis kelamin wanita yang berumur diatas 18 tahun di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

7. Curahan tenaga kerja adalah waktu bekerja yang dicurahkan dalam kegiatan usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi dengan satuan hari orang kerja (HOK) di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
8. Hari orang kerja (HOK) merupakan satuan curahan tenaga kerja untuk bekerja secara produktif yang mana 1 HOK sebesar 8 jam dalam satu hari kerja pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
9. Rata-rata waktu kerja pada satu hari kerja petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi sebesar 8 jam.
10. Upah adalah imbalan finansial yang langsung dibayarkan pada tenaga kerja menurut jam kerja serta jumlah produk yang dihasilkan dalam satuan rupiah (Rp) pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
11. Upah harian adalah upah yang dibayarkan secara harian berdasarkan tingkat kehadiran dalam satuan rupiah (Rp) pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
12. Upah borongan adalah upah yang dibayarkan secara borongan serta berdasarkan volume pekerjaan satuan hasil kerja dalam satuan rupiah (Rp) pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
13. Analisis curahan tenaga kerja adalah analisis perbandingan antara perkalian jumlah tenaga kerja, jam kerja, dan hari kerja dengan jumlah rata-rata jam kerja/hari/orang yang dihitung dalam satuan HOK di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
14. Persentase curahan tenaga kerja adalah perbandingan jumlah curahan tenaga kerja setiap tahapan pria atau wanita dengan total curahan tenaga kerja pria dan wanita yang dihitung dalam satuan persen (%) di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
15. Analisis deskriptif adalah analisis yang memaparkan serta mendeskripsikan terkait cara pengupahan setiap tahapan pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

16. Populasi penelitian yaitu seluruh petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
17. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan obyek penelitian sebesar 31 responden petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
18. Profil penggunaan tenaga kerja pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi sebagai tujuan penelitian yang ditentukan dari curahan tenaga kerja dalam setiap tahapan, persentase curahan tenaga kerja pria dan wanita dalam setiap tahapan, dan cara pengupahan tenaga kerja dalam setiap tahapan di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. a) Curahan tenaga kerja usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember memiliki rata-rata sebesar 353,52 HOK per hektar dalam seluruh kegiatan usahatani.
 - b) Total curahan tenaga kerja pria yang digunakan sebesar 195,22 HOK per hektar dan 158,29 HOK per hektar untuk tenaga kerja wanita.
 - c) Curahan tenaga kerja paling banyak digunakan pada tahap pasca panen memiliki rata-rata sebesar 169,43 HOK per hektar terdiri dari 59,93 HOK per hektar untuk tenaga kerja pria dan 109,49 HOK untuk tenaga kerja wanita.
 - d) Curahan tenaga kerja paling sedikit digunakan pada tahap pembibitan memiliki rata-rata sebesar 5,26 HOK per hektar yang hanya menggunakan tenaga kerja pria.
2. a) Pada seluruh rangkaian usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi, persentase penggunaan tenaga kerja pria pada seluruh responden sebesar 55,22% dan tenaga kerja wanita sebesar 44,78%.
3. a) Cara pengupahan yang diterapkan pada usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember terdiri dari upah harian dan upah borongan.
 - b) Upah harian diterapkan pada kegiatan persiapan pembibitan, tabur benih, pemeliharaan bibit, pembersihan lahan, pembuatan saluran air, penanaman, penyulaman, pemupukan, penyiraman, penyiangan, *topping* dan wiwil, pengendalian HPT, pemanenan, sortir, pemeraman tahap I, penjemuran tahap I, penjemuran tahap II, dan pengepakan.
 - c) Upah borongan diterapkan dalam kegiatan pembajakan lahan, sujen, dan unting.

5.2 Saran

1. Petani sebaiknya tetap melanjutkan tahapan persiapan media tanam khususnya pembajakan lahan dengan menggunakan mekanisasi agar lebih efisien waktu
2. Petani sebaiknya menerapkan penggunaan tenaga kerja wanita secara keseluruhan dalam kegiatan sujen dan unting pada tahapan pasca panen, guna pekerjaan agar lebih cepat selesai dengan didukungnya kemampuan tenaga kerja wanita yang rapi dan telaten dibanding tenaga kerja pria.
3. Petani sebaiknya menerapkan pembagian tugas bagi tenaga kerja pria dan wanita yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian agar tujuan usahatani tercapai.
4. Upah di Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat masih rendah sehingga petani sebaiknya memerlukan adanya peningkatan upah spesialisasi setiap kegiatan usahatani agar kebutuhan tenaga kerja terpenuhi dan hidupnya lebih sejahtera.
5. Sebagai penelitian lanjutan, diperlukan untuk mengetahui efisiensi Hari Orang Kerja (HOK) pada masing-masing tahapan dan jenis kelamin tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Adisu, E. 2008. *Hak Karyawan atas Gaji dan Pedoman Menghitung: Gaji Pokok, Uang Lembur, Gaji Sundulan, Insentif-Bonus-THR, Pajak atas Gaji, Iuran Pensiun-Pesangon, Iuran Jamsostek/Dana Sehat*. Jakarta: Praninta Offset.
- Agustin, D. 2015. Peran Wanita yang Bekerja sebagai Buruh Gudang Tembakau dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Keluarga. *Skripsi*. Jember: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Ardhiarisca O., M.M.D. Utami., dan T. Kustiari. 2015. Perumusan Strategi Pengembangan Agribisnis Tembakau di Kabupaten Jember Menggunakan Analisa SWOT. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 16(1): 65-74.
- Arfa, F.A. dan W. Marpaung. 2016. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2020. *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2020*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2020. *Kabupaten Jember dalam Angka 2020*. Jember: Badan Pusat Statistik Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2020. *Kecamatan Kalisat dalam Angka 2020*. Jember: Badan Pusat Statistik Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2019. *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2019*. Jember: Badan Pusat Statistik Jember.
- Badil, R. 2011. *Kretek Jawa*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Budiman, H. 2013. *Budidaya Tanaman Tembakau Kiat Menanam Tembakau Berkualitas Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Bungin, B. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.

- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, 2013. *Mekanisasi Pengolahan Tanah dan Pasca Panen Tembakau Kasturi*. Surabaya : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur.
- Djaali., dan P. Mulyono. 2008 *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- FCTC untuk Indonesia. 2015. Apa itu FCTC?. https://www.fctcuntukindonesia.org/master_content/detail/apa-itu-fctc [Diakses pada 1 Februari 2021].
- Firdaus, M. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, M.Th., dan N.W.P. Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida*, 5(1):1-9.
- Gautama, I., M. Dassir., A. Mujetahid., dan N. Dalya. 2019. *Pemanenan Hutan Rakyat (Teknik Pembalakan Berdampak Rendah)*. Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
- Hasan, F., dan D.H. Darwanto. 2013. Prospek dan Tantangan Usahatani Tembakau Madura. *SEPA*, 10(1): 63-70.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. PT. Penebar Swadaya.
- Indarti, S., A. Luthfi., dan E. Kismini. 2016. Transformasi Pertanian dan Diferensiasi Sosial Ekonomi Petani di Desa Kunir Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. *Solidarity*, 5(1): 1-10.
- Jaya, I. M. L. M. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2017. Siaran Pers Kontribusi Besar Industri Hasil Tembakau Bagi Ekonomi Nasional. <https://kemenperin.go.id/artikel/17257/Kontribusi-Besar-Industri-Hasil-Tembakau-Bagi-Ekonomi-Nasional> [Diakses pada 20 Oktober 2020].
- Kementerian Pertanian. 2020. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2018-2020*. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Komunitas Kretek. 2017. Lima Alasan Menolak FCTC. <https://kumparan.com/komunitas-kretek/lima-alasan-menolak-fctc/full> [Diakses pada 1 Februari 2021].

- Madina, S. A. 2015. Curahan Waktu Kerja Petani Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. *Jambura Agribusiness Journal*, Universitas Gorontalo.
- Maharani, A. 2015. Bentuk Eksploitasi dan Perlawanan Simbolik Buruh Lepas pada Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Sumber Wadung Kabupaten Jember. Diterbitkan. *Skripsi*. Jember: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Medina, S. 2017. Budidaya Tembakau Rakyat di Pamekasan Tahun 2000-2008. *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 5(3): 715-727.
- Panggabean, D.P., dan Sudiarso. 2019. Pengaruh Pemberian PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dan Pupuk Kandang Kambing terhadap Pertumbuhan Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*). *Jurnal Produksi Tanaman*,7(4): 616-620.
- Putri, H.R. 2016. Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Jenis Kelamin terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4): 292-300.
- Rahmawati, E. 2016. Pengaruh Pertanian Tembakau Rakyat terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun 1970-1997. *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*: 1-16.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 13. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ruslan., Rosmilawati., dan I. W. Suadnya. 2015. Analisis Penyerapan dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usahatani Tembakau Virginia di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. *Fakultas Pertanian Universitas Mataram*: 1-9.
- Septianingrum, A. P. 2008. Analisis Potensi Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. *Skripsi*. Bogor: Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Sinaga, A. 2013. Analisis Tenaga Kerja Sektor Informal sebagai Katup Pengaman Masalah Tenaga Kerja di Kota Medan. *Tesis*. Medan: Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan.

- Sirait, J. T. 2006. *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Grasindo.
- Soetrisno dan A. Suwandari. 2016. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Intimedia.
- Sofwan. 2016. Analisis Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani pada Usahatani Tembakau terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Trisula LP2M Universitas Darul Ulum Jombang*, 4(1): 419-426.
- Sudaryono. 2004. Pengaruh Naungan Terhadap Perubahan Iklim Mikro pada Budidaya Tanaman Tembakau Rakyat. *J.Tek.Ling P3TL-BPPT* 5(1): 56-62.
- Sukirno, S. 2011. *Mikro Ekonomi. Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 2007. *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syarif, D. R., A. Kusmiati., dan E. S. Hani., 2015. Hubungan Antara Pelatihan Dengan Produktivitas Waktu Baku dan Tingkat Kebenaran Pekerjaan Tenaga Kerja Wanita di Gudang Pengolah (Studi Kasus di PTPN X Kebun Ajong Gayasan Jember). *JSEP*, 8 (3): 9 – 24.
- Unaradjan, D. D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Wahyudi, S.T. 2017. *Statistika Ekonomi Konsep, Teori, dan Penerapan*. Malang: Tim UB Press.
- Wakafa, M., H., dan M. Suseno. 2011. Analisis Pengaruh Upah dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan di Gudang Penyangga Pupuk PT. Aneka Jasa Grhadika Situbondo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Growth*, 9(1): 25-40.
- Wibisono, D. 2003. *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo, S. 2009. Analisis Peran Wanita dalam Usahatani Tembakau. *Embryo*, 6(2): 148-153.
- Zahasfana, L.L., E.B. Kuntadi., dan J.M.M. Aji. 2017. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 1(2): 168-179.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden Petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Kalisat

No.	Nama Petani	Usia (Tahun)	Pendidikan	Luas Lahan	Lama Berusahatani	Alamat
1	H. Ruslan	56	SD	1 hektar	40 tahun	Dusun Krajan 1
2	Kusnadi	49	SD	1,3 hektar	28 tahun	Dusun Krajan 1
3	Rohman	31	SMA	0,6 hektar	11 tahun	Dusun Krajan 1
4	Agus	45	SMA	1 hektar	25 tahun	Dusun Krajan 1
5	Syaufi	27	D3	1 hektar	6 tahun	Dusun Krajan 1
6	Khoirullah	46	SMP	0,5 hektar	14 tahun	Dusun Krajan 2
7	Sholeh	42	SMA	0,8 hektar	22 tahun	Dusun Krajan 2
8	Lingga	28	SMA	1 hektar	3 tahun	Dusun Krajan 2
9	Bahul	38	SD	1 hektar	19 tahun	Dusun Krajan 2
10	Toli	48	SD	0,3 hektar	5 tahun	Dusun Barat
11	Puput	39	SD	0,4 hektar	15 tahun	Dusun Barat
12	Dikdo	45	SMA	0,5 hektar	20 tahun	Dusun Barat
13	H.Toha	52	SD	0,5 hektar	32 tahun	Dusun Barat
14	Bram	40	SMA	0,7 hektar	12 tahun	Dusun Barat
15	Sofyan Sauri	27	D3	1 hektar	2 tahun	Dusun Barat
16	Suyitno	50	SMP	0,7 hektar	33 tahun	Dusun Barat
17	H.Farhan	42	SMP	1 hektar	20 tahun	Dusun Barat
18	H.Abdul Hamid	53	SMP	1,3 hektar	30 tahun	Dusun Barat
19	H.Mulyadi	56	SD	1,5 hektar	35 tahun	Dusun Barat
20	H.Mufti	55	SD	2 hektar	30 tahun	Dusun Barat

21	Supriono	48	SMP	0,3 hektar	15 tahun	Dusun Tengah
22	Hil	43	SD	0,5 hektar	20 tahun	Dusun Tengah
23	Suherman	52	SMP	1 hektar	30 tahun	Dusun Tengah
24	H.Wawan	49	SMA	1 hektar	12 tahun	Dusun Utara 1
25	Slamet	58	SMP	0,7 hektar	27 tahun	Dusun Utara 1
26	Kholik	55	SMP	0,5 hektar	7 tahun	Dusun Utara 1
27	Andre	28	SMA	0,7 hektar	4 tahun	Dusun Utara 1
28	H. Erfan	53	SMP	1 hektar	25 tahun	Dusun Utara
29	Marsuki	42	SD	0,7 hektar	20 tahun	Dusun Utara
30	Faris	36	SMP	0,5 hektar	12 tahun	Dusun Utara
31	Eka	42	SD	0,9 hektar	15 tahun	Dusun Utara

Lampiran 2a. Curahan Tenaga Kerja dan Persentase Curahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi Tahapan Pembibitan

No.	Nama Petani	Persiapan Pembibitan		Tabur Benih		Pemeliharaan Benih	
		P	W	P	W	P	W
1	H. Ruslan	2	0	1,5	0	6	0
2	Kusnadi	1,5	0	1,2	0	4,6	0
3	Rohman	2,5	0	1,7	0	6,7	0
4	Agus	2	0	1,5	0	6	0
5	Syaufi	2	0	1,5	0	6	0
6	Khoirullah	0	0	0	0	0	0
7	Sholeh	1,9	0	1,3	0	5	0
8	Lingga	0	0	0	0	0	0
9	Bahul	0	0	0	0	0	0
10	Toli	0	0	0	0	0	0
11	Puput	0	0	0	0	0	0
12	Dikdo	0	0	0	0	0	0
13	H.Toha	3	0	2	0	8	0
14	Bram	0	0	0	0	0	0
15	Sofyan Sauri	2	0	1,5	0	6	0
16	Suyitno	2,1	0	1,4	0	5,7	0
17	H.Farhan	2	0	1,5	0	6	0
18	H.Abdul Hamid	1,5	0	1,2	0	4,6	0
19	H.Mulyadi	1,3	0	1	0	4	0
20	H.Mufti	1	0	0,8	0	3	0
21	Supriono	0	0	0	0	0	0
22	Hil	0	0	0	0	0	0
23	Suherman	0	0	0	0	0	0

24	H.Wawan	2	0	1,5	0	6	0
25	Slamet	0	0	0	0	0	0
26	Kholik	0	0	0	0	0	0
27	Andre	0	0	0	0	0	0
28	H. Erfan	2	0	1,5	0	6	0
29	Marsuki	2,1	0	1,4	0	5,7	0
30	Faris	3	0	2	0	8	0
31	Eka	1,7	0	1,1	0	4,4	0
Total		35,74	0,00	25,44	0,00	101,77	0,00
Rata-rata		1,15	0,00	0,82	0,00	3,28	0,00
Persentase Curahan Tenaga Kerja Pria		100 %		100 %		100 %	
Persentase Curahan Tenaga Kerja Wanita		0 %		0 %		0 %	

Lampiran 2b. Curahan Tenaga Kerja dan Persentase Curahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi Tahapan Persiapan Media Tanam

No.	Nama Petani	Pembersihan Lahan		Pembuatan Saluran Air		Pembajakan Lahan	
		P	W	P	W	P	W
1	H. Ruslan	1	0	12,5	0	9	0
2	Kusnadi	0,8	0	11,5	0	6,9	0
3	Rohman	1,7	0	10	0	6,7	0
4	Agus	1	0	12,5	0	9	0
5	Syaufi	1	0	12,5	0	9	0
6	Khoirullah	1	0	9	0	8	0
7	Sholeh	1,3	0	7,5	0	5	0
8	Lingga	1	0	12,5	0	9	0
9	Bahul	1	0	12,5	0	9	0
10	Toli	1,7	0	15	0	13,3	0
11	Puput	1,3	0	11,3	0	10	0
12	Dikdo	1	0	9	0	8	0
13	H.Toha	1	0	9	0	8	0
14	Bram	1,4	0	8,6	0	5,7	0
15	Sofyan Sauri	1	0	12,5	0	9	0
16	Suyitno	1,4	0	8,6	0	5,7	0
17	H.Farhan	1	0	12,5	0	9	0
18	H.Abdul Hamid	0,8	0	11,5	0	6,9	0
19	H.Mulyadi	0,7	0	10	0	6	0
20	H.Mufti	0,5	0	7,5	0	4,5	0
21	Supriono	1,7	0	15	0	13,3	0

22	Hil	1	0	9	0	8	0
23	Suherman	1	0	12,5	0	4	0
24	H.Wawan	1	0	12,5	0	9	0
25	Slamet	1,4	0	8,57	0	5,7	0
26	Kholik	1	0	9	0	8	0
27	Andre	1,4	0	8,6	0	5,7	0
28	H. Erfan	1	0	13	0	9	0
29	Marsuki	1,4	0	8,6	0	5,7	0
30	Faris	1	0	9	0	8	0
31	Eka	1,1	0	6,7	0	4,4	0
Total		34,46	0,00	327,85	0,00	238,70	0,00
Rata-rata		1,11	0,00	10,58	0,00	7,70	0,00
Persentase Curahan Tenaga Kerja Pria		100 %		100 %		100 %	
Persentase Curahan Tenaga Kerja Wanita		0 %		0 %		0 %	

Lampiran 2c. Curahan Tenaga Kerja dan Persentase Curahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi Tahapan Penanaman

No.	Nama Petani	Penanaman	
		P	W
1	H. Ruslan	17	5
2	Kusnadi	11,5	6,2
3	Rohman	8,3	5
4	Agus	14	8
5	Syaufi	15	7
6	Khoirullah	12	3
7	Sholeh	10	1,3
8	Lingga	20	2
9	Bahul	18	4
10	Toli	6,7	10
11	Puput	10	2,5
12	Dikdo	13	4
13	H.Toha	10	3
14	Bram	8,6	4,3
15	Sofyan Sauri	12	10
16	Suyitno	9,3	3,6
17	H.Farhan	14	6
18	H.Abdul Hamid	13,8	3,8
19	H.Mulyadi	13,3	4,7
20	H.Mufti	12,5	1,5
21	Supriono	13,3	3,3
22	Hil	10	4
23	Suherman	16	6

24	H.Wawan	18	5
25	Slamet	10,7	2,1
26	Kholik	10	5
27	Andre	9,3	2,1
28	H. Erfan	12	8
29	Marsuki	7,1	4,3
30	Faris	12	4
31	Eka	8,3	2,2
Total		375,88	140,90
Rata-rata		12,13	4,55
Persentase Curahan Tenaga Kerja Pria		72,74 %	
Persentase Curahan Tenaga Kerja Wanita		27,27 %	

Lampiran 2d. Curahan Tenaga Kerja dan Persentase Curahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi Tahapan Pemeliharaan

No.	Nama Petani	Penyulaman		Pemupukan		Penyiraman		Penyiangan		Topping dan Wiwil		Pengendalian HPT	
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W
1	H. Ruslan	10,5	0	15	10	20	10	7,5	0	4,5	1,5	4	2
2	Kusnadi	8,1	0	11,5	11,5	19,2	3,8	6,9	0	2,3	2,3	3,1	1,5
3	Rohman	11,7	0	8,3	4,2	12,5	8,3	10	0	7,5	0	6,7	0
4	Agus	10,5	0	25	0	30	0	7,5	0	3	3	6	0
5	Syaufi	7	3,5	20	5	30	0	7,5	0	3	3	6	4
6	Khoirullah	14	0	10	5	15	5	12	0	9	0	8	0
7	Sholeh	8,8	0	6,3	6,3	9,4	6,3	7,5	0	3,8	1,9	5	0
8	Lingga	7	3,5	25	0	30	0	7,5	0	3	3	6	0
9	Bahul	10,5	0	25	5	20	10	7,5	0	6	0	6	0
10	Toli	11,7	0	2,5	2,5	16,7	8,3	15	0	10	0	13,3	0
11	Puput	8,8	0	8,3	8,3	18,8	6,3	15	0	7,5	0	10	0
12	Dikdo	14	0	12,5	6,3	10	10	12	0	9	0	8	0
13	H.Toha	14	0	15	5	15	5	12	0	9	0	8	0
14	Bram	10	0	10	10	14,3	3,6	8,6	0	6,4	0	5,7	0
15	Sofyan Sauri	10,5	0	25	5	15	15	7,5	0	4,5	1,5	6	0
16	Suyitno	10	0	7,1	7,1	10,7	7,1	8,6	0	6,4	0	5,7	0
17	H.Farhan	10,5	0	15	15	25	5	7,5	0	3	3	6	0
18	H.Abdul Hamid	5,4	2,7	19,2	7,7	15,4	7,7	6,9	0	3,5	1,2	4,6	0
19	H.Mulyadi	4,7	2,3	23,3	0	20	0	6	0	2	2	4	0
20	H.Mufti	5,25	0	17,5	2,5	15	5	4,5	0	2,3	1,5	3	0
21	Supriono	11,7	0	16,7	0	8,3	0	15	0	10	0	13,3	0
22	Hil	14	0	15	5	15	5	12	0	9	0	8	0
23	Suherman	10,5	0	25	0	30	0	7,5	0	6	0	6	0

24	H.Wawan	7	3,5	20	10	20	10	7,5	0	4,5	1,5	4	2
25	Slamet	10	0	10,7	3,6	10,7	7,1	8,6	0	6,4	0	5,7	0
26	Kholik	14	0	10	5	15	5	12	0	9	0	8	0
27	Andre	10	0	7,1	7,1	10,7	7,1	8,6	0	6,4	0	5,7	0
28	H. Erfan	10,5	0	15	10	20	10	7,5	0	6	0	6	4
29	Marsuki	10	0	7,1	7,1	17,9	3,6	8,6	0	4,3	2,1	5,7	0
30	Faris	14	0	10	5	10	10	12	0	9	0	8	0
31	Eka	7,8	0	8,3	5,6	11,1	2,8	6,7	0	5	0	4,4	0
Total		312,16	15,53	454,88	175,86	530,64	177,05	283,37	0	181,27	27,48	200,04	13,54
Rata-rata		10,07	0,50	14,67	5,67	17,12	5,71	9,14	0	5,85	0,89	6,45	0,44
Persentase Curahan Tenaga Kerja Pria		95,26 %		72,12 %		74,98 %		100 %		86,84 %		93,66 %	
Persentase Curahan Tenaga Kerja Wanita		4,74 %		27,88 %		25,02 %		0 %		13,16 %		6,34 %	

Lampiran 2e. Curahan Tenaga Kerja dan Persentase Curahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi Tahapan Pemanenan

No.	Nama Petani	Pemanenan	
		P	W
1	H. Ruslan	24	24
2	Kusnadi	21,5	21,5
3	Rohman	40	33,3
4	Agus	24	24
5	Syaufi	24	24
6	Khoirullah	48	40
7	Sholeh	30	25
8	Lingga	24	24
9	Bahul	24	24
10	Toli	80	66,7
11	Puput	60	50
12	Dikdo	48	40
13	H.Toha	48	40
14	Bram	34,3	28,6
15	Sofyan Sauri	24	24
16	Suyitno	34,3	28,6
17	H.Farhan	24	24
18	H.Abdul Hamid	21,5	21,5
19	H.Mulyadi	18,7	18,7
20	H.Mufti	14	14
21	Supriono	80	66,7
22	Hil	48	40
23	Suherman	24	24

24	H.Wawan	24	24
25	Slamet	34,3	28,6
26	Kholik	48	40
27	Andre	34,3	28,6
28	H. Erfan	24	24
29	Marsuki	34,3	28,6
30	Faris	48	40
31	Eka	26,7	22,2
Total		1091,84	962,49
Rata-rata		35,22	31,05
Persentase Curahan Tenaga Kerja Pria		53,15 %	
Persentase Curahan Tenaga Kerja Wanita		46,85 %	

Lampiran 2f. Curahan Tenaga Kerja dan Persentase Curahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi Tahapan Pasca Panen

No.	Nama Petani	Sortir		Sujen		Pemeraman Tahap I		Penjemuran Tahap I		Pemeraman Tahap II		Penjemuran Tahap II		Unting		Pengepakan	
		P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W	P	W
1	H. Ruslan	6	6	4	60	1	0,5	15	15	0	0	4	0	3	8	3	0
2	Kusnadi	5,4	5,4	0	52,3	1,2	0,4	13,8	13,8	0	0	3,1	0	1,5	11,5	2,3	0
3	Rohman	10	8,3	0	80	1,7	0	25	25	0	0	58,3	11,7	1,7	13,3	1,7	0
4	Agus	6	6	0	60	1,5	0,5	18	18	0	0	4	0	2	13	3	0
5	Syaufi	6	6	12	40	1	0,5	15	15	0	0	4	0	5	10	5	0
6	Khoirullah	12	10	0	80	2	1	24	24	0	0	56	28	4	16	4	0
7	Sholeh	7,5	6,3	0	60	1,3	0	15	15	0	0	35	8,8	2,5	12,5	1,25	0
8	Lingga	6	6	0	56	1	0,5	15	15	0	0	4	0	4	12	2	0
9	Bahul	6	6	0	60	1	1	15	15	0	0	0	0	0	0	2	0
10	Toli	20	16,7	0	80	3,3	0	20	20	0	0	46,7	23,3	6,7	16,7	6,7	0
11	Puput	15	12,5	0	80	2,5	0	15	15	0	0	0	0	0	0	2,5	0
12	Dikdo	12	10	0	80	2	1	24	24	0	0	56	28	4	20	2	0
13	H.Toha	12	10	0	104	2	1	18	18	0	0	42	28	2	20	4	0
14	Bram	8,6	7,1	0	57,1	1,4	0	17,1	17,1	0	0	40	10	4,3	7,1	4,3	0
15	Sofyan Sauri	6	6	0	56	2	0	21	21	0	0	4	0	3	10	2	0
16	Suyitno	8,6	7,1	0	57,1	1,4	0,7	8,6	8,6	0	0	0	0	0	0	2,9	0
17	H.Farhan	6	6	0	60	1	0,5	15	15	0	0	4	0	2	8	3	0
18	H.Abdul Hamid	5,4	5,4	0	61,5	1,2	0,4	13,8	13,8	0	0	3,1	0	2,3	7,7	3,8	0
19	H.Mulyadi	4,7	4,7	0	61,3	1,3	0,3	16	16	0	0	2,7	0	3,3	6,7	2	0
20	H.Mufti	3,5	3,5	0	50	1,3	0	13,5	13,5	0	0	2	0	1	7,5	2,5	0
21	Supriono	20	16,7	0	66,7	3,3	0	30	0	0	0	70	0	3,3	13,3	3,3	0
22	Hil	12	10	0	80	2	0	30	30	0	0	0	0	0	0	4	0
23	Suherman	6	6	0	56	1	0	12	0	0	0	4	0	2	10	2	0

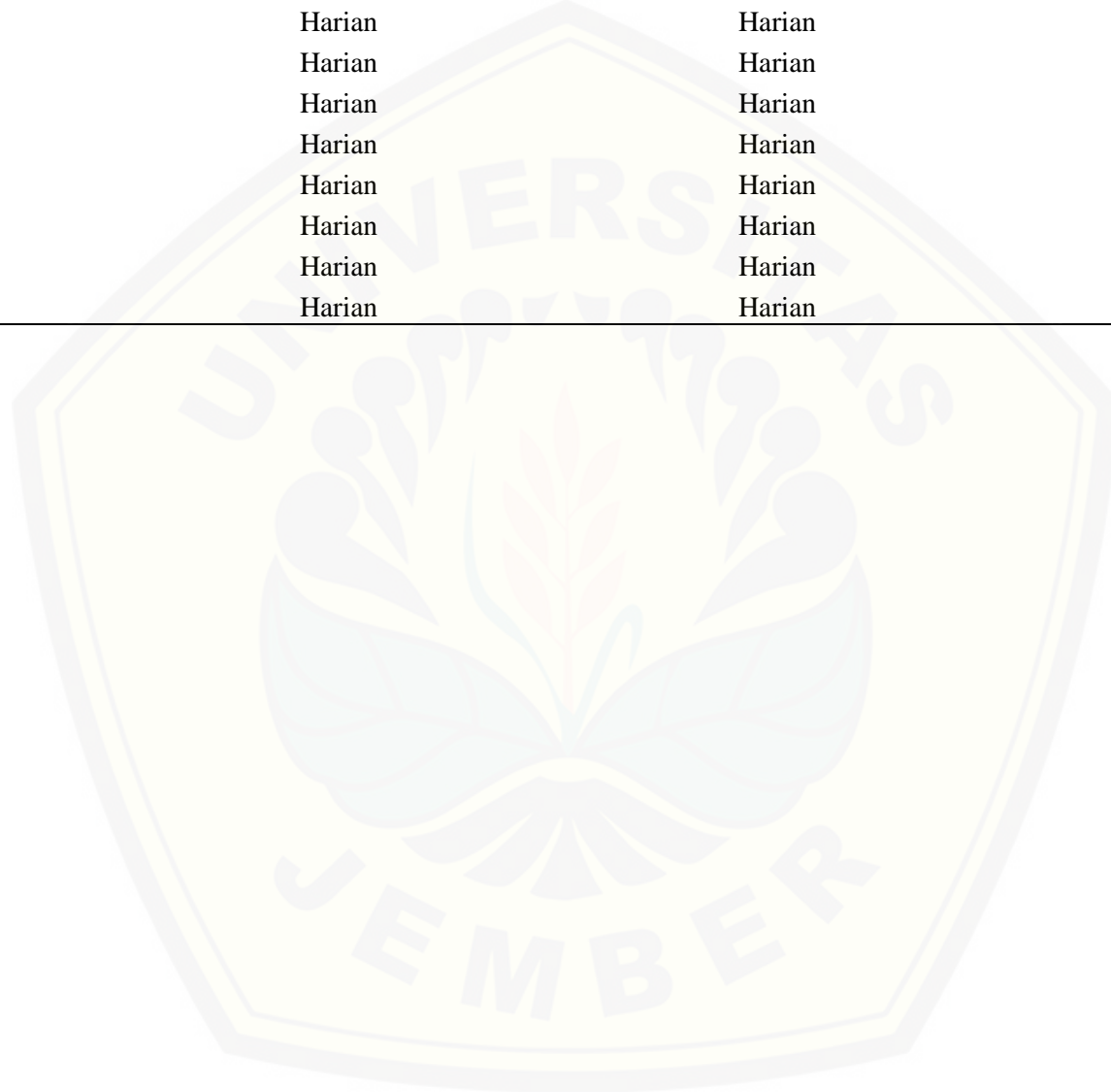
Digital Repository Universitas Jember

24	H.Wawan	6	6	0	64	2	0,5	24	24	0	0	4	0	2	15	2	0
25	Slamet	8,6	7,1	0	68,6	2,1	0,7	25,7	25,7	0	0	0	0	0	0	2,9	0
26	Kholik	12	10	0	80	2	1	30	30	0	0	70	28	2	12	4	0
27	Andre	8,6	7,1	0	68,6	1,4	0,7	17,1	17,1	0	0	0	0	0	0	2,9	0
28	H. Erfan	6	6	0	64	1	0,5	6	6	0	0	4	0	2	10	2	0
29	Marsuki	8,6	7,1	0	68,6	2,9	0,7	30	30	0	0	70	20	2,9	17,1	1,4	0
30	Faris	12	10	16	64	4	1	48	48	0	0	112	28	4	16	4	0
31	Eka	6,7	5,6	8,9	57,8	1,1	0,6	10	10	0	0	23,3	31,1	2,2	8,9	2,2	0
Total		272,96	240,62	40,89	2033,62	53,87	14,02	600,76	558,76	0	0	726,15	244,86	72,71	302,41	90,58	0,00
Rata-rata		8,82	7,76	1,32	65,60	1,74	0,45	19,38	18,02	0	0	23,42	7,90	2,35	9,76	2,92	0,00
Persentase Curahan Tenaga Kerja Pria		53,15 %		1,97 %		79,35 %		51,81 %		0 %		244,86 %		19,38 %		100 %	
Persentase Curahan Tenaga Kerja Wanita		46,85 %		98,03 %		20,64 %		48,19 %		0%		7,90 %		80,62 %		0 %	

Lampiran 3a. Cara Pengupahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Tahap Pembibitan

No.	Nama Petani	Persiapan Pembibitan	Tabur Benih	Pemeliharaan Benih
1	H. Ruslan	Harian	Harian	Harian
2	Kusnadi	Harian	Harian	Harian
3	Rohman	Harian	Harian	Harian
4	Agus	Harian	Harian	Harian
5	Syaufi	Harian	Harian	Harian
6	Khoirullah	Harian	Harian	Harian
7	Sholeh	Harian	Harian	Harian
8	Lingga	Harian	Harian	Harian
9	Bahul	Harian	Harian	Harian
10	Toli	Harian	Harian	Harian
11	Puput	Harian	Harian	Harian
12	Dikdo	Harian	Harian	Harian
13	H.Toha	Harian	Harian	Harian
14	Bram	Harian	Harian	Harian
15	Sofyan Sauri	Harian	Harian	Harian
16	Suyitno	Harian	Harian	Harian
17	H.Farhan	Harian	Harian	Harian
18	H.Abdul Hamid	Harian	Harian	Harian
19	H.Mulyadi	Harian	Harian	Harian
20	H.Mufti	Harian	Harian	Harian
21	Supriono	Harian	Harian	Harian
22	Hil	Harian	Harian	Harian
23	Suherman	Harian	Harian	Harian

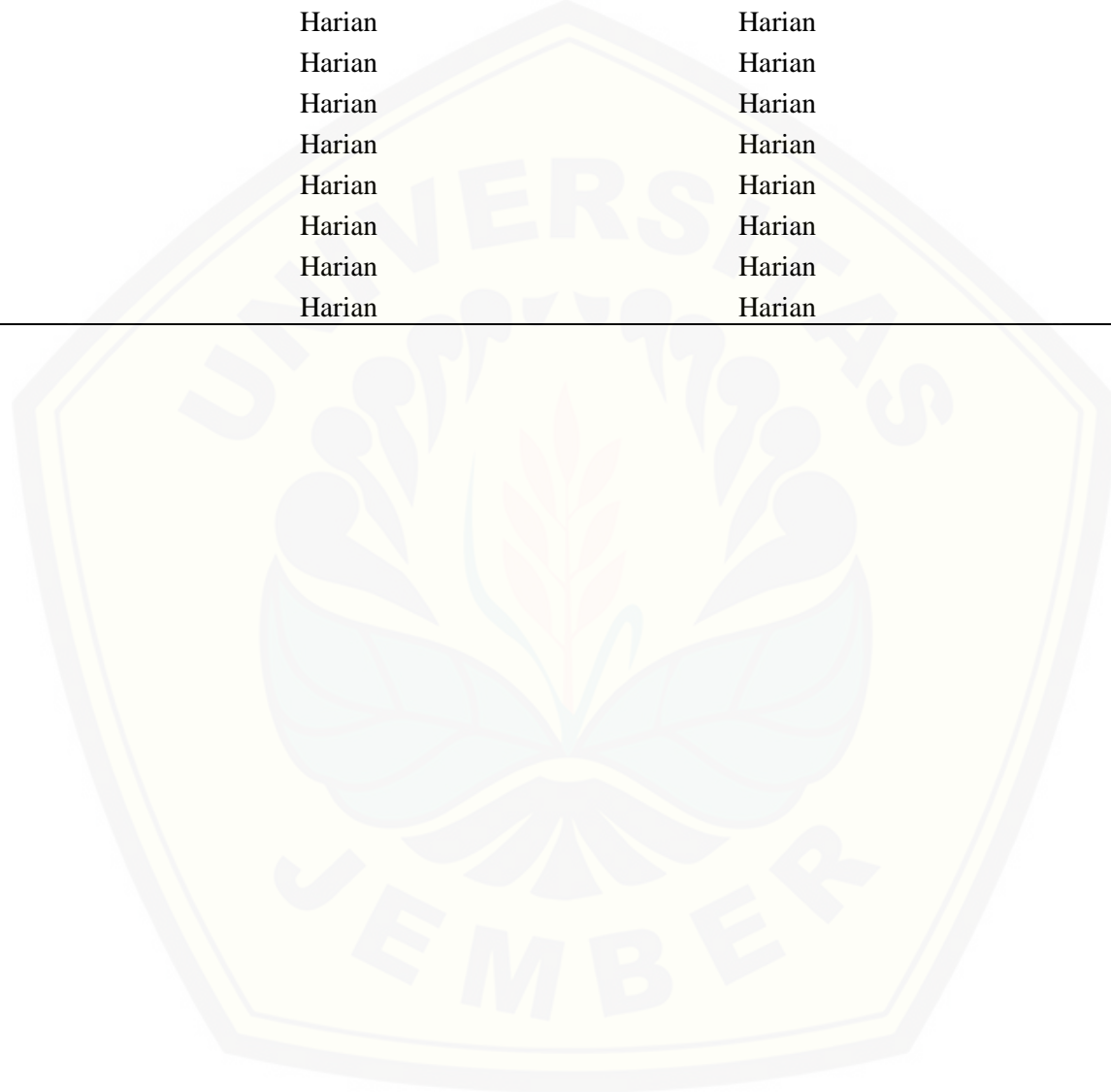
24	H.Wawan	Harian	Harian	Harian
25	Slamet	Harian	Harian	Harian
26	Kholik	Harian	Harian	Harian
27	Andre	Harian	Harian	Harian
28	H. Erfan	Harian	Harian	Harian
29	Marsuki	Harian	Harian	Harian
30	Faris	Harian	Harian	Harian
31	Eka	Harian	Harian	Harian



Lampiran 3b. Cara Pengupahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Tahap Persiapan Media Tanam

No.	Nama Petani	Pembersihan Lahan	Pembuatan Saluran Air	Pembajakan Lahan
1	H. Ruslan	Harian	Harian	Borong
2	Kusnadi	Harian	Harian	Borong
3	Rohman	Harian	Harian	Borong
4	Agus	Harian	Harian	Borong
5	Syaufi	Harian	Harian	Borong
6	Khoirullah	Harian	Harian	Borong
7	Sholeh	Harian	Harian	Borong
8	Lingga	Harian	Harian	Borong
9	Bahul	Harian	Harian	Borong
10	Toli	Harian	Harian	Borong
11	Puput	Harian	Harian	Borong
12	Dikdo	Harian	Harian	Borong
13	H.Toha	Harian	Harian	Borong
14	Bram	Harian	Harian	Borong
15	Sofyan Sauri	Harian	Harian	Borong
16	Suyitno	Harian	Harian	Borong
17	H.Farhan	Harian	Harian	Borong
18	H.Abdul Hamid	Harian	Harian	Borong
19	H.Mulyadi	Harian	Harian	Borong
20	H.Mufti	Harian	Harian	Borong
21	Supriono	Harian	Harian	Borong
22	Hil	Harian	Harian	Borong
23	Suherman	Harian	Harian	Borong

24	H.Wawan	Harian	Harian	Borongon
25	Slamet	Harian	Harian	Borongon
26	Kholik	Harian	Harian	Borongon
27	Andre	Harian	Harian	Borongon
28	H. Erfan	Harian	Harian	Borongon
29	Marsuki	Harian	Harian	Borongon
30	Faris	Harian	Harian	Borongon
31	Eka	Harian	Harian	Borongon



Lampiran 3c. Cara Pengupahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Tahap Penanaman

No.	Nama Petani	Penanaman
1	H. Ruslan	Harian
2	Kusnadi	Harian
3	Rohman	Harian
4	Agus	Harian
5	Syaufi	Harian
6	Khoirullah	Harian
7	Sholeh	Harian
8	Lingga	Harian
9	Bahul	Harian
10	Toli	Harian
11	Puput	Harian
12	Dikdo	Harian
13	H.Toha	Harian
14	Bram	Harian
15	Sofyan Sauri	Harian
16	Suyitno	Harian
17	H.Farhan	Harian
18	H.Abdul Hamid	Harian
19	H.Mulyadi	Harian
20	H.Mufti	Harian
21	Supriono	Harian
22	Hil	Harian
23	Suherman	Harian

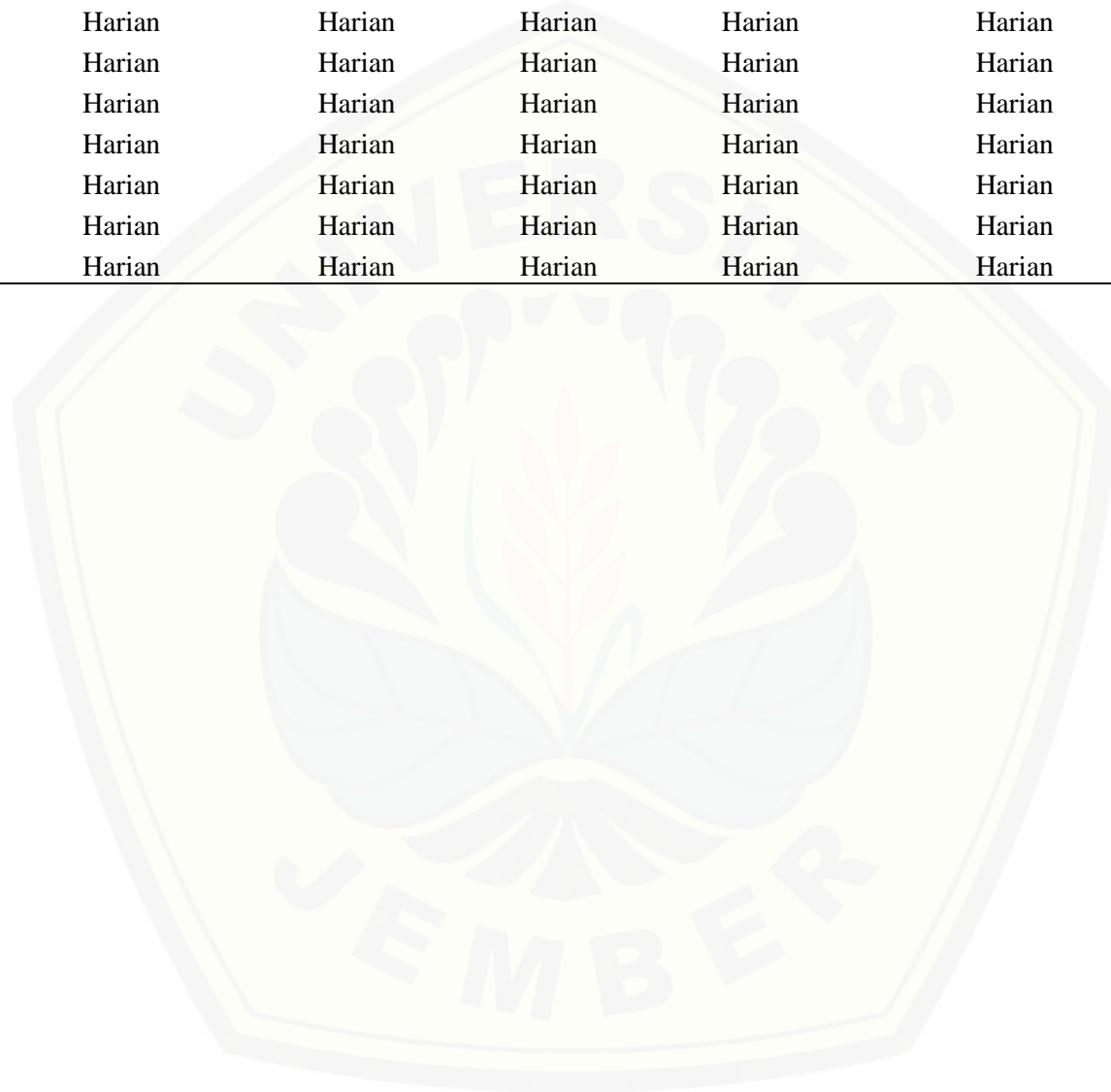
24	H.Wawan	Harian
25	Slamet	Harian
26	Kholik	Harian
27	Andre	Harian
28	H. Erfan	Harian
29	Marsuki	Harian
30	Faris	Harian
31	Eka	Harian



Lampiran 3d. Cara Pengupahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Tahap Pemeliharaan

No.	Nama Petani	Penyulaman	Pemupukan	Penyiraman	Penyiangan	<i>Topping</i> dan Wiwil	Pengendalian HPT
1	H. Ruslan	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
2	Kusnadi	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
3	Rohman	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
4	Agus	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
5	Syaufi	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
6	Khoirullah	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
7	Sholeh	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
8	Lingga	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
9	Bahul	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
10	Toli	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
11	Puput	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
12	Dikdo	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
13	H.Toha	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
14	Bram	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
15	Sofyan Sauri	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
16	Suyitno	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
17	H.Farhan	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
18	H.Abdul Hamid	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
19	H.Mulyadi	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
20	H.Mufti	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
21	Supriono	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
22	Hil	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
23	Suherman	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
24	H.Wawan	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian

25	Slamet	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
26	Kholik	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
27	Andre	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
28	H. Erfan	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
29	Marsuki	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
30	Faris	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian
31	Eka	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian	Harian



Lampiran 3e. Cara Pengupahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Tahap Pemanenan

No.	Nama Petani	Pemanenan
1	H. Ruslan	Harian
2	Kusnadi	Harian
3	Rohman	Harian
4	Agus	Harian
5	Syaufi	Harian
6	Khoirullah	Harian
7	Sholeh	Harian
8	Lingga	Harian
9	Bahul	Harian
10	Toli	Harian
11	Puput	Harian
12	Dikdo	Harian
13	H.Toha	Harian
14	Bram	Harian
15	Sofyan Sauri	Harian
16	Suyitno	Harian
17	H.Farhan	Harian
18	H.Abdul Hamid	Harian
19	H.Mulyadi	Harian
20	H.Mufti	Harian
21	Supriono	Harian
22	Hil	Harian
23	Suherman	Harian

24	H.Wawan	Harian
25	Slamet	Harian
26	Kholik	Harian
27	Andre	Harian
28	H. Erfan	Harian
29	Marsuki	Harian
30	Faris	Harian
31	Eka	Harian



Lampiran 3f. Cara Pengupahan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Tahap Pasca Panen

No.	Nama Petani	Sortir	Sujen	Pemeraman Tahap I	Penjemuran Tahap I	Pemeraman Tahap II	Penjemuran Tahap I	Unting	Pengepakan
1	H. Ruslan	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
2	Kusnadi	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
3	Rohman	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
4	Agus	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
5	Syaufi	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
6	Khoirullah	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
7	Sholeh	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
8	Lingga	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
9	Bahul	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
10	Toli	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
11	Puput	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
12	Dikdo	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
13	H.Toha	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
14	Bram	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
15	Sofyan Sauri	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
16	Suyitno	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
17	H.Farhan	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
18	H.Abdul Hamid	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
19	H.Mulyadi	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
20	H.Mufti	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
21	Supriono	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
22	Hil	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
23	Suherman	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian

24	H.Wawan	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
25	Slamet	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
26	Kholik	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
27	Andre	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
28	H. Erfan	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
29	Marsuki	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
30	Faris	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian
31	Eka	Harian	Borongon	Harian	Harian	-	Harian	Borongon	Harian



Lampiran 4. Kuesioner

DESA KALISAT

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUESIONER

JUDUL PENELITIAN : CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI
TEBAKAU *VOOR-OOGST* KASTURI DI DESA
KALISAT KECAMATAN KALISAT KABUPATEN
JEMBER

LOKASI : DESA KALISAT KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER

PELAKSANA WAWANCARA

Nama : Bening Dwita Kartikasari

NIM : 161510601118

Tanggal Wawancara :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Jabatan Struktural Desa :

Alamat :

Responden

()

I. GAMBARAN UMUM

1. Berapa luas wilayah di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?
Jawab:
2. Bagaimana batasan wilayah di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?
Jawab:
3. Bagaimana penggunaan lahan di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?
Jawab:
4. Berapa jumlah penduduk di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?
Jawab:
5. Apa sajakah mata pencaharian penduduk di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?
Jawab:
6. Bagaimana sebaran penggunaan lahan di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?
Jawab:

PETANI

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUESIONER

**JUDUL PENELITIAN : CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI
TEMBAKAU *VOOR-OOGST* KASTURI DI DESA
KALISAT KECAMATAN KALISAT KABUPATEN
JEMBER**

**LOKASI : DESA KALISAT KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

PELAKSANA WAWANCARA

Nama : Bening Dwita Kartikasari

NIM : 161510601118

Tanggal Wawancara :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Luas Lahan :

Alamat :

Responden

()

II. PENGGUNAAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI TEMBAKAU *VOOR-OOGST* KASTURI

1. Dalam setahun usahatani apa yang Anda usahakan?
 - a. Padi-padi-tembakau
 - b. Padi-tembakau-palawija
 - c.
2. Berapa luas usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi yang Anda kelola?
 - a. Milik sendiri = m² / hektar
 - b. Sewa = m² / hektar
3. Berapa lama Anda berusahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi?
Jawab :
4. Berasal dari manakah sumber modal usahatani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi yang Anda gunakan?
Jawab :
5. Berasal darimana saja tenaga kerja yang digunakan?
Jawab :
6. Berapa jarak antara rumah pekerja dengan tempat kerja?
 - a. < 1 km
 - b. $1 \leq x \leq 5$ km
 - c. > 5 km
7. Jenis transportasi apa yang digunakan pekerja untuk berangkat ke tempat kerja?
 - a. Transportasi umum
 - b. Transportasi kolektif
 - c. Transportasi pribadi
 - d. Jalan kaki
8. Apakah terdapat penerapan jam kerja pada usahatani tembakau *Voor-Oogst* Kasturi?
Jawab :
9. Berapa hari kerja yang digunakan dalam satu minggu?
Jawab :
10. Apakah tenaga kerja tersedia di sekitar usahatani tembakau *Voor-Oogst* Kasturi?
Jawab :

11. Apa kendala yang ada terkait tenaga kerja?

Jawab :

12. Bagaimana anda melakukan perekrutan tenaga kerja untuk usahatani tembakau

Voor-Oogst Kasturi yang anda kelola?

- a. Petani ke tenaga kerja individual
- b. Petani ke tenaga kerja kelompok
- c. Tenaga kerja individual ke petani
- d. Tenaga kerja kelompok ke petani
- e. Petani ke perantara tenaga kerja individual
- f. Perantara tenaga kerja individual ke petani
- g. Petani ke perantara tenaga kerja kelompok
- h. Perantara tenaga kerja kelompok ke petani

Alasan :

13. Kapan Anda melakukan perekrutan tenaga kerja usahatani tembakau *Voor-Oogst* Kasturi yang anda kelola?

- a. Pada saat dibutuhkan
- b. Kontrak dahulu

14. Jika perekrutan menggunakan perantara tenaga kerja, apakah perantara tenaga kerja mendapatkan imbalan?

Upah Harian		Upah Borongan	
Imbalan	tanpa imbalan	Imbalan	tanpa imbalan

15. Siapa yang membayar imbalan tersebut kepada perantara tenaga kerja?

Upah Harian		Upah Borongan	
Petani	tenaga kerja	Petani	tenaga kerja

16. Jika perekrutan tenaga kerja harus kontrak terlebih dahulu, maka bagaimana model kesepakatan yang Anda lakukan?

Upah Harian				Upah Borongan			
diberi uang	tidak diberi uang	saling percaya	tertulis	diberi uang	tidak diberi uang	saling percaya	Tertulis

17. Apakah terdapat perbedaan waktu kerja antara pria dan wanita? Serta mengapa dilakukan?

Jawab:

18. Pada tahapan apa saja tenaga kerja yang dicurahkan pada usahatani tembakau *Voor-Oogst* Kasturi yang Anda gunakan?

Jawab dalam tabel :

CURAHAN TENAGA KERJA USAHATANI TEMBAKAU VOOR-OOGST KASTURI

Tahapan	Jumlah Tenaga Kerja		Jam kerja		Hari Kerja		Cara Pengupahan	Besar Upah (Rp.)		Besar upah Insentif		Besar upah lembur
	P	W	P	W	P	W		P	W	Makan dan Minum	Rokok	
Pembibitan												
-Persiapan Pembibitan												
-Tabur Benih												
-Pemeliharaan Bibit												
Persiapan Media Tanam												
-Pembersihan Lahan												
-Pembuatan Saluran Air												
-Pembajakan Lahan												
Penanaman												
Pemeliharaan												
-Penyulaman												
-Pemupukan												
-Penyiraman												
-Penyiangan												
- <i>Topping</i> dan Wiwil												
-Pengendalian HPT												
Panen												
Pasca Panen												
-Sortir												
-Sujen												
-Pemeraman tahap I												
-Penjemuran tahap I												
-Pemeraman tahap II												
-Penjemuran tahap II												
-Unting												
-Pengepakan												

III. CARA PENGUPAHAN TENAGA KERJA DALAM SETIAP TAHAPAN PADA USAHATANI TEMBAKAU *VOOR-OOGST* KASTURI

1. Bentuk cara pengupahan tenaga kerja manakah yang paling sering Anda gunakan?
Jawab :
2. Mengapa Anda lebih sering menggunakan bentuk cara pengupahan upah tersebut?
Jawab :
3. Apakah upah yang Anda berikan telah sesuai dengan besaran upah yang berlaku di daerah ini?
 - a. Ya
 - b. Tidak, upah standart yang berlaku di daerah Anda berapa?.....
4. Siapa saja yang menentukan besaran upah di daerah Bapak/Ibu?

Upah Harian				Upah Borongan			
Petani	Pekerja	Kesepakatan	Harga Berlaku	Petani	Pekerja	Kesepakatan	Harga Berlaku

5. Siapa yang menentukan cara pengupahan di daerah Bapak/Ibu?

Upah Harian				Upah Borongan			
Petani	Pekerja	Kesepakatan	Harga Berlaku	Petani	Pekerja	Kesepakatan	Harga Berlaku

Alasan :

6. Sejak kapan cara pengupahan yang anda aplikasikan di daerah Bapak/Ibu?
 - a. < 1 tahun
 - b. $1 \leq x \leq 3$ tahun
 - c. > 3 tahun
7. Setiap berapa periode terjadi perubahan nilai upah di daerah Bapak/Ibu?
 - a. 1 tahun sekali
 - b. 2 tahun sekali
 - c. Lainnya.....
8. Faktor apakah yang menyebabkan perubahan nilai upah?
 - a. Kenaikan UMR (Nilai UMR daerah.....)
 - b. Kenaikan harga bahan pokok

- c. Harga barang secara umum (termasuk harga komoditas pertanian)
 - d. Upah sektor lain (bangunan, upah bidang toko)
 - e. Lainnya.....
9. Menurut Anda apakah besaran upah yang diberikan antara tenaga kerja telah memenuhi kebutuhan hidupnya?
- a. Iya, jelaskan.....
 - b. Tidak, jelaskan.....
10. Apakah ada perbedaan upah tenaga kerja berdasarkan jarak dari tempat tinggalnya?
- a. Ya, berapa
 - b. Tidak, mengapa:
11. Berupa apakah pengupahan insentif yang Anda berikan kepada tenaga kerja?

Upah Harian						Upah Borongan					
Minum	Makan	rokok	uang	bukan uang	Lainnya, sebut:	minum	Makan	rokok	Uang	bukan uang	Lainnya, sebut:

Alasan :

12. Pengupahan insentif mana yang paling banyak Anda terapkan?

Upah Harian	Upah Borongan

Alasan :

13. Apakah ada upah lembur yang diberikan petani apabila ada pekerjaan yang memerlukan waktu lembur?
- a. Ada
 - b. Tidak
14. Apabila ada upah lembur, berapa jumlah upah lembur yang diberikan?
- Jawab:
15. Bagaimana petani menentukan upah lembur tersebut?
- Jawab:
16. Menurut Anda perlukah adanya persamaan besaran upah antara tenaga kerja pria dan wanita?
- a. Iya, jelaskan
 - b. Tidak, jelaskan

17. Apa yang menyebabkan perbedaan upah antara tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita?

Jawab :

18. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari cara pengupahan harian dan borongan?

Jawab:



Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi



Gambar 2. Wawancara dengan petani Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi



Gambar 3. Kegiatan pembajakan lahan dalam tahapan persiapan media tanam



Gambar 4. Kegiatan pemeraman tahap I dalam tahapan pasca panen



Gambar 5. Kegiatan penjemuran tahap II dalam oven pada tahapan pasca panen



Gambar 6. Kegiatan unting dalam tahapan pasca panen